



Edisi Revisi

Pendidikan Pancasila

untuk Siswa SD/MI

Kelas I

Rustantiningsih
Maria Melani Ika Susanti



Balai Pustaka



Balai Pustaka

Pendidikan Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas I

Penyusun

RUSTANTININGSIH

MARIA MELANI IKA SUSANTI

BP No. 6765

No. KDT. 081

ISBN 978-602-260-224-8 (Jilid Lengkap)

ISBN: 978-602-260-225-5

vi + 134 hlm.

21 × 29,7 cm

Penyunting

DJUNJUNAN PURNAMA SIDIK

Ilustrator

AGUS SAFITRI

Penata Letak

RAHMAWATI

Perancang Sampul

SULISTYO WIBOWO

Diterbitkan oleh

Penerbitan dan Percetakan

Balai Pustaka

Jalan Bunga No. 8–8A

Matraman, Jakarta 13140

Tel. (6221) 8583369, Faks. (6221) 29622129

Website: <http://www.balaipustaka.co.id>

Cetakan Pertama: Juni 2020

@Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Ketentuan Pidana

Pasal 113:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Kata Pengantar

Balai Pustaka sejak berdirinya di tahun 1917 identik dengan rumah besar bagi sastrawan Indonesia. Darinya lahir beberapa angkatan sastrawan, seperti Angkatan Balai Pustaka, Angkatan Pujangga Baru, Angkatan 45, Angkatan 66, dan Angkatan 70-an. Kini di usianya yang memasuki 103 tahun, Balai Pustaka bagaikan terlahir kembali dari tidurnya yang teramat panjang. Balai Pustaka telah bangkit sebagai Istana Peradaban dengan visinya menjadi “Perusahaan Terdepan di Industri Penerbitan, Percetakan, dan Multimedia”.

Banyak para penulis kenamaan kini melabuhkan tulisannya kepada Balai Pustaka, seperti sastrawan Putu Wijaya, kritikus sastra dan film yang lebih dikenal sebagai pengamat politik dan militer Prof. Salim Haji Said, mantan Menteri BUMN Mustafa Abubakar, dan beberapa penulis lain termasuk para penulis milenial. Buku yang mengupas tentang *Kiprah Jokowi Membangun NKRI* dan *Diplomasi Emas Indonesia di Tangan Jokowi* juga telah diterbitkan di Balai Pustaka, sedangkan Prof. K.H. Ma’ruf Amin melabuhkan bukunya di Balai Pustaka dengan judul *Kibaran Sarung Sang Kyai*.

Di tengah kebangkitan Balai Pustaka tersebut, kini Balai Pustaka kembali mendapatkan naskah buku yang sangat bermutu. Naskah buku yang kami anggap sebagai salah satu sumbangsih Balai Pustaka untuk mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila kepada para peserta didik tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di seluruh Indonesia. Buku ini disusun secara matang dan komprehensif oleh para penulis yang berpengalaman. Berbagai pemahaman teoretis dan praktis dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari serta contoh-contoh sederhana pengamalan butir-butir Pancasila secara nyata dalam konteks kehidupan di keluarga, sekolah, dan masyarakat dipaparkan secara sistematis, interaktif, dan partisipatif sehingga memotivasi peserta didik untuk terlibat secara mental dan emosional materi yang dipelajari.

Besar harapan kami sebagai penerbit, buku *Pendidikan Pancasila* untuk jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah ini dapat menjadi buku pegangan di sekolah dan dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga nilai-nilai Pancasila yang luhur dapat terus dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selamat membaca.

Jakarta, 15 Mei 2020

Balai Pustaka

Prakata

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas segala berkah, rahmat, dan hidayah-Nya, serta kerja keras tim penulis sehingga buku *Pendidikan Pancasila* dapat terselesaikan sesuai dengan waktu dan pentahapan yang sudah tersusun sebelumnya. Buku Pendidikan Pancasila disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah untuk Peserta Didik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Buku *Pendidikan Pancasila* diperuntukkan bagi peserta didik kelas I-VI Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, bertujuan untuk memberi bekal pemahaman teoretis dan praktis dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku *Pendidikan Pancasila* ini, juga memberikan contoh-contoh sederhana pengamalan butir-butir Pancasila secara nyata dalam konteks kehidupan di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selaras dengan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 dan Tap MPR No. I/MPR/2003 yang salah satu penekanannya pada pengamalan 45 butir Pancasila, buku *Pendidikan Pancasila* dari kelas I-VI ini disusun dengan sajian materi bersifat interaktif dan partisipatif sehingga memotivasi peserta didik terlibat secara mental dan emosional untuk menerapkan nilai-nilai karakter Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Harapan kami, semoga buku *Pendidikan Pancasila* dapat menjadi buku pendamping guru dalam kerangka menumbuhkan nilai-nilai karakter Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Contoh-contoh nyata dalam buku *Pendidikan Pancasila*, semoga dapat dijadikan acuan dan pemodelan yang positif untuk peserta didik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dalam menerapkan nilai-nilai karakter Pancasila.

Penulis menyadari, tidak menutup kemungkinan penulisan buku *Pendidikan Pancasila* ini perlu penyempurnaan lebih lanjut. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat kami nantikan untuk kesempurnaan penulisan buku ini di masa mendatang.

Akhirnya, semoga percik pemikiran tim penulis dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka membangun Indonesia khususnya memberikan ruang dan apresiasi kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter Pancasila di kehidupan sehari-hari.

Jakarta, April 2020

Tim Penulis

Bagaimana Buku Ini Digunakan?

Secara umum, buku *Pendidikan Pancasila* terdiri atas serangkaian aktivitas:

A Tahukah Kamu?



Berisi gambaran umum sebagai pengantar terkait materi yang akan dibahas. Berupa cerita, bernyanyi (lagu wajib/lagu daerah), informasi/berita dari media yang terpercaya, pengungkapan dalam bentuk sastra (puisi, prosa, pantun, dan sejenisnya) yang terkait dengan kehidupan sehari-hari sesuai tingkat perkembangan anak.

B Mari Pelajari!

Berisi konsep (teori atau kajian analisis) terkait konsep yang disajikan secara deskriptif dengan bersumber pada fakta, data, sumber hukum, rujukan terpercaya, 45 butir-butir Pancasila, dan bahan-bahan lain yang relevan.



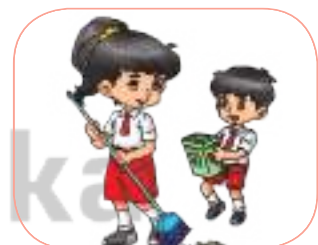
C Tunjukkan Karaktermu!



Berupa aktivitas yang terkait dengan permasalahan yang dibahas, dapat berupa permainan (tradisional/modern) yang terdapat aktualisasi karakter, tepuk-tepuk, dan jenis aktivitas lain yang terkait dengan penanaman nilai karakter Pancasila.

D Sebaiknya Kamu Lakukan!

Berisi simpulan dari beberapa aktivitas yang sudah dilakukan peserta didik khususnya dalam penerapan nilai-nilai karakter Pancasila.



E Refleksi



Berisi kegiatan yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengevaluasi apa yang telah terjadi selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas refleksi berupa tanggapan peserta didik setelah mempelajari materi dan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam bentuk pantun, peribahasa, atau kata-kata mutiara.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Bagaimana Buku Ini Digunakan.....	v
Bab 1 Keluargaku Tercinta.....	1
Bab 2 Aku Anak yang Taat.....	15
Bab 3 Pancasila Kebanggaanku	31
Bab 4 Dasar Negaraku.....	47
Bab 5 Lambang Negaraku.....	63
Bab 6 Pancasila dalam Keluargaku.....	75
Bab 7 Pancasila di Sekolahku.....	89
Bab 8 Pancasila dalam Kehidupanku.....	103
Daftar Pustaka	117
Glosarium.....	119
Indeks	121
Profil Penulis.....	124
Profil Editor.....	129
Profil Ilustrator.....	131
Profil Desainer	132
Profil Layouter	133

BAB 1

Keluargaku Tercinta



Setelah kamu mempelajari Bab 1 “Keluargaku Tercinta”, kamu diharapkan dapat:

1. Menunjukkan sikap patuh pada aturan keluarga.
2. Menjelaskan manfaat mencintai keluarga.
3. Menceritakan pengamalan sila kelima terkait dengan peraturan dalam keluarga.

Perhatikan gambar berikut!



Putu sudah pulang sekolah.
Setelah berganti pakaian ia makan.
Putu makan di ruang keluarga.
Ia makan sambil menonton TV.
Berulang kali ibu mengingatkan Putu.
Supaya Putu makan di meja makan.
Putu mengabaikan nasihat ibu.
Ia makan sambil melihat film kartun.
Filmnya lucu sekali.
Ia tertawa terpingkal-pingkal.
Tak sengaja kakinya menyepak piring.

"Aduh!" teriak Putu mengagetkan ibu.

"Kalau makan, di meja makan, Nak!" kata ibu.

Makanan Putu tumpah semua.

Ia gagal makan.

Ibu membersihkan karpet.

Putu membantu ibu.

Ia membereskan piring dan sendok.

Putu menyesali perbuatannya.

Ia telah melanggar nasihat ibu.

Cerita tersebut menggambarkan sikap seorang anak yang tidak mengindahkan nasihat ibu sebagai perbuatan yang bertentangan dengan sila Pancasila khususnya sila kelima: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.



Tahukah Kamu?

Mutiaraku

Seekor anak kerang mengaduh kesakitan.

Badannya kemasukan sedikit pasir.

Anak kerang itu menangis.

"Anakku, kamu harus kuat, ya," kata ibu.
Ibu kerang tidak bisa menolong.
"Tahan, Nak. Ini sudah takdir," lanjut ibu.
Bangsa kerang tidak mempunyai tangan.
Anak kerang harus menerima dengan ikhlas.
Ia hanya bisa berlinangan air mata.
"Balutkan getah perutmu ke pasir!" pinta ibu Kerang.
"Hanya itu yang bisa diperbuat!" lanjut ibu dengan
sendu dan lembut.
Anak kerang menahan sakitnya bertahun-tahun.
Tanpa disadari butiran mutiara terbentuk di tubuhnya.
Makin lama makin halus.
Mutiara menjadi besar.
Rasa sakitpun hilang.
Penderitaan pun telah berakhir.
Mutiara berharga telah dimilikinya.
Itu semua berkat kepatuhannya pada nasihat ibu.

Balai Pustaka (Diceritakan kembali dari
<http://ceritadandongengrakyat.blogspot.com>)

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Dongeng *Mutiaraku* tadi telah mengajarkan kita untuk selalu patuh kepada nasihat ibu untuk sabar dan ikhlas dalam menjalankan tugas kehidupan.



Mari Pelajari!

Nilai-Nilai Pancasila dalam Peraturan Keluarga

Dalam cerita pertama, Putu mengabaikan nasihat ibu.

Ia sudah melanggar tata tertib keluarga.

Seharusnya Putu makan di meja makan.

Tetapi, Putu makan di ruang keluarga.

Putu makan di depan televisi.

Putu juga bersalah.

Ia sudah mengabaikan nasihat ibu.

Perbuatannya bertentangan dengan Pancasila.

Bagaimana dengan cerita kedua?

Dongeng *Mutiaraku* sangat menarik.

Anak mutiara sangat patuh pada nasihat ibu.

Itu contoh pengamalan Pancasila.

Pancasila adalah dasar negara Indonesia.

Pancasila terdiri atas lima sila, yaitu:



Ketuhanan Yang Maha Esa



Kemanusiaan yang Adil dan Beradab



Persatuan Indonesia



Kerakyatan yang Dipimpin oleh
Hikmat Kebijaksanaan dalam
Permusyawaratan/Perwakilan



Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat
Indonesia

Cerita Putu tadi sangat menarik.

Ada beberapa perilaku baik Putu.

Putu menaati beberapa peraturan keluarga.

Sepulang sekolah ia segera ganti baju.

Putu juga mau membantu ibu.

Ia membereskan piring dan sendok.



Perilaku menaati aturan dan bekerja sama sesuai dengan Pancasila sila kelima.

Namun, ada juga perilaku Putu yang tidak patut dicontoh.

Perilaku saat Putu tidak mengindahkan nasihat ibu.

Kaki Putu yang menyepak sepiring nasi.

Perilaku Putu tersebut bertentangan dengan Pancasila sila kelima.

Manfaat Mencintai Keluarga

Kita harus mencintai keluarga.

Salah satu caranya dengan mematuhi peraturan keluarga.

Banyak manfaatnya kalau kita mencintai keluarga.

Kita akan disayangi ayah, ibu, dan saudara.

Kita juga merasa tenteram, nyaman, dan damai.

Kita akan mendapat keadilan dalam keluarga.





**Tunjukkan
Karaktermu!**

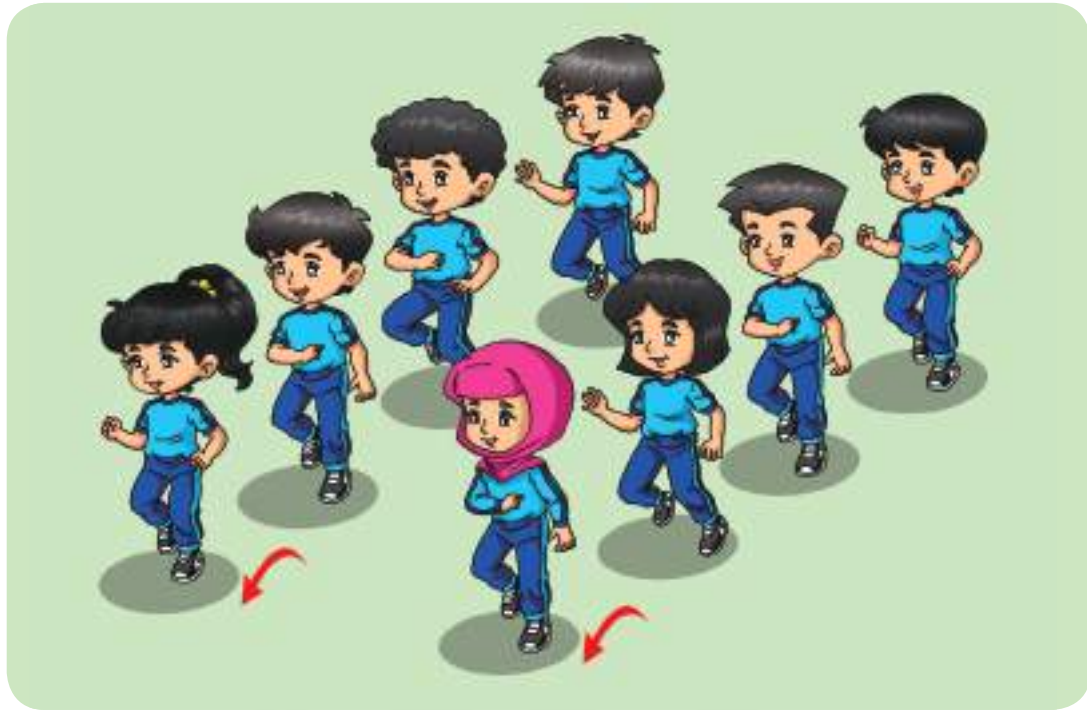
Mari Kita Bermain “Hijau Hitam”!

Cara bermainnya sebagai berikut:

1. Buat dua kelompok besar di kelas.
2. Kelompok ini harus mendengarkan perintah guru.
3. Dua kelompok besar ini baris berbanjar ke belakang.



4. Jika guru berkata "Hijau" anak-anak loncat ke depan dua kali.



5. Jika guru berkata "Hitam", anak-anak loncat ke belakang dua kali.



Permainan ini sangat menyenangkan.

Anak-anak akan belajar mematuhi perintah.

Jika tidak mematuhi aturan, bisa menabrak teman.

Untuk itu semua anak harus memahami aturan.

Mematuhi peraturan merupakan pengamalan sila kelima.

Jika ada teman yang salah, kita tidak boleh mengejek.

Jika mengejek teman, akan bertentangan dengan Pancasila.

Khususnya sila kelima.

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Nilai-nilai yang tercermin dalam permainan ini adalah sikap mematuhi peraturan dan menghargai teman dengan tidak mengejeknya.



**Sebaiknya
Kamu Lakukan!**

Dapatkah Kita Mengamalkan Pancasila?

Agar lebih jelas tentang pengamalan Pancasila sila kelima, amati gambar berikut ini!



Ayah, ibu, dan Nina memiliki tanggung jawab berbeda.
 Keluarga yang tertib, perlu aturan.
 Aturan setiap keluarga tidak sama.
 Biasanya yang mengatur adalah ayah dan ibu.



Ayah sedang
bekerja



Ibu sedang menyiapkan
makanan



Anak sedang belajar

Kita harus saling menyayangi dan menghargai.
 Kita harus bergotong-royong.

Bergotong-royong dalam menyelesaikan pekerjaan di rumah.

Saling menghormati merupakan pengamalan Pancasila sila kelima.

Bekerja sama juga pengamalan Pancasila sila kelima.



Refleksi

Perhatikan gambar berikut!



Jika kamu telah memahami isi gambar tersebut, buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap gambar tersebut.

Tanggapanmu misalnya dapat berupa:

1. Apakah yang sedang mereka lakukan menurut gambar tersebut?
2. Apakah yang akan kamu lakukan jika ibumu seperti pada gambar tersebut?
3. Mengapa kamu melakukan perbuatan seperti ditunjukkan pada gambar?
4. Sampaikan tanggapanmu jika kamu punya pendapat yang lain.

Pantun Kepatuhan

**Buah matoa ada di Papua
Memetiknya pada bulan ketiga
Patuhilah nasihat orang tua
Kamu akan disayang keluarga**

Balai Pustaka

RAJIN PANGKAL PANDAI

BAB 2

Aku Anak yang Taat

Setelah kamu mempelajari Bab 2 “Aku Anak yang Taat”, kamu diharapkan dapat:

1. Menunjukkan sikap melaksanakan aturan keluarga.
2. Menjelaskan manfaat mematuhi peraturan keluarga.
3. Menceritakan kegiatan bangun tidur sebagai pengamalan sila kelima dari Pancasila.





Pagi-pagi Nina sudah bangun.
Sambil melipat selimut Nina bernyanyi.
Lagu yang dinyanyikan "Bangun Tidur".
Lagu tersebut diciptakan oleh Pak Kasur.
Syairnya seperti ini.

Balai Pustaka

Bangun tidur kuterus mandi
Tidak lupa menggosok gigi
Habis mandi kutolong ibu
Membersihkan tempat tidurku



Lagu yang dinyanyikan Nina sesuai tugasnya.
Ibu memberi tugas kepada Nina.
Setelah bangun tidur melipat selimut.
Ibu memperhatikan Nina yang sedang melipat selimut.
"Pintar anak Ibu!" puji ibu.
"Terima kasih, Bu!" kata Nina.
Nina anak yang taat.
Ia lakukan pekerjaan itu tiap hari.
Perilaku Nina perlu dicontoh.
Nina sudah mengamalkan Pancasila sila kelima.

Cerita tersebut menggambarkan sikap anak yang taat. Sikap tersebut merupakan pengamalan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kelima: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.



Tahukah Kamu?

Kelinci dan Ibunya

Seekor Kelinci tinggal bersama ibunya.

Sang ayah sudah lama meninggal.

Dahulu Kelinci selalu dimanja ayahnya.

Ia menjadi sombong dan pemalas.

Kelinci tidak pernah membantu ibunya.

Ia juga tidak pernah mematuhi nasihat ibu.

Kelinci hanya sibuk tidur.

Ia bangun ketika sang ibu sudah pulang dari kebun.
Sang ibu sungguh sangat sabar dan tidak pernah marah.

Musim panen pun tiba.

Wortel dan kentang di kebun sudah masak semua.

Sang ibu bekerja hingga larut malam.

Ia memanen sayuran seorang diri.

Namun, Kelinci menyambut kedatangan ibu dengan marah-marah.

"Ibu, dari mana saja seharian ini?"

"Aku sangat kelaparan!" bentak sang anak.

Meskipun sang ibu sangat lelah.

Namun, ia tetap memasak makanan untuk anaknya.

Setelah memasak, ia pun langsung tertidur.

Keesokan harinya sang ibu Kelinci jatuh sakit.

Kelinci membentak-bentak minta makan.

Ibu Kelinci tidak bisa bangun.

Kelinci kesal ia pergi ke kebun.

Di kebun, Kelinci bertemu Kancil.

"Hai, Kelinci di nama Ibumu?"

"Ibu pemalas, ia masih tidur," ujar Kelinci ketus.

"Kau salah, Ibumu sangat rajin, ia kerja hingga larut malam."

Demikian Kancil menjelaskan kepada Kelinci.

Kancil bermaksud menengok Ibu Kelinci.

Kancil masuk ke rumah Kelinci.

Ia melihat Ibu Kelinci sakit.

Kancil membuatkan makan untuk Ibu Kelinci.

"Jangan tinggalkan Ibumu yang sakit!"

"Tungguilah kalau kamu ingin tetap Ibumu ada."

"Ibumu orang baik, rajin, dan tak pernah marah."

"Sudah sepantasnya kamu sebagai anak mematuhi dan berbakti."

Kata Kancil panjang lebar.

Sikap dan nasihat Kancil menyadarkan Kelinci.

Sejak saat itu, Kelinci selalu patuh dan sayang kepada ibunya.

Ia menjadi anak yang rajin membantu ibu.

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Dalam Dongeng *Kelinci dan Ibunya* merupakan contoh perilaku anak dalam keluarga. Kelinci yang semula sombong, pemalas, dan suka marah, menjadi anak yang patuh, rajin, dan sayang kepada ibu.



Mari Pelajari!

Nilai-Nilai Pancasila dalam Menaati Peraturan Keluarga

Cerita *Aku Taat Aturan* berisi tentang peraturan.

Peraturan di rumah Nina.

Nina harus mematuhi peraturan tersebut.

Setiap bangun pagi harus melipat selimut.

Nina melaksanakan tugas tersebut setiap pagi.

Perilaku Nina menaati peraturan sikap yang baik.

Perilaku itu termasuk pengamalan Pancasila.

Nina sudah mengamalkan sila kelima dari Pancasila.

Kamu bisa memberi contoh peraturan-peraturan dalam keluarga.

Supaya lebih jelas amatilah gambar berikut ini!



Setelah bangun menata tempat tidur



Setelah makan memberesi meja makan



Membantu orang tua menyapu lantai



Berdoa sebelum makan

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan yang berbeda.

Kegiatan tersebut sesuai peraturan di keluarga.

Manfaat Mematuhi Peraturan Keluarga

Peraturan dalam keluarga harus kita patuhi.

Anak yang berbakti akan patuh pada aturan keluarga.

Banyak manfaatnya jika kita mematuhi peraturan keluarga.

Kita akan dicintai ayah, ibu, dan saudara.

Kita juga merasa tenteram dan damai.

Keluarga menjadi bahagia.





Tunjukkan
Karaktermu!

Mari Bermain “Sayang Semuanya”!

Cara menyanyikan sebagai berikut:

1. Bermainlah dengan berpasangan.
2. Bernyanyilah dengan pasanganmu.

Lagunya "Sayang Semua" ciptaan Pak Kasur.



Satu satu aku sayang Ibu
Dua dua juga sayang Ayah
Tiga tiga sayang Adik Kakak
Satu dua tiga sayang semuanya

3. Bernyanyilah dengan gerakan sebagai berikut.

Gerakan 1: satu-satu aku sayang ibu (*dengan bertepuk tangan*)



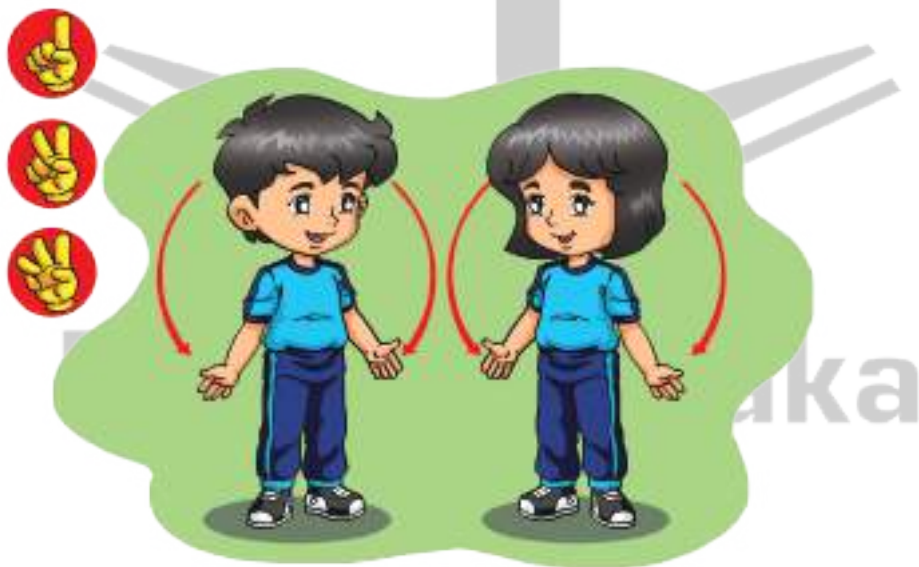
Gerakan 2: dua dua juga sayang ayah (*menepukkan kedua tangan ke telapak tangan teman pasangannya*)



Gerakan 3: tiga tiga sayang adik kakak (kedua tangan menepuk tangan di kedua pundaknya sendiri-sendiri)



Gerakan 4: satu dua tiga (menunjukkan jari 1, 2, 3), sayang semuanya (kedua tangan memutar membentuk lingkaran)



Bagaimana permainan tersebut?

Tentu menyenangkan, bukan?

Permainan tersebut membutuhkan kekompakkan.

Kita juga harus menghargai teman.
Teman kita kadang salah melakukan gerakan.
Tetapi kita tidak boleh memarahi.
Kita juga tidak boleh menertawakannya.
Lebih baik kita beritahu cara bermain yang benar.
Itu sikap yang baik.
Sikap menghargai teman kita.
Sesuai dengan pengamalan sila kelima.

Nilai-nilai Pancasila yang Terkandung:

Nilai-nilai yang tercermin dalam permainan ini adalah sikap mematuhi aturan cara bermain yang benar, bekerja sama dengan menjaga kekompakan, dan menghargai teman dengan tidak mentertawakannya.



**Sebaiknya
Kamu Lakukan!**

Dapatkah Kita Mengamalkan Pancasila?

Pengamalan sila kelima dari Pancasila banyak contohnya.
Ketika ibu pulang belanja kerepotan dengan belanjanya.

Sebagai anak harusnya membantu tanpa disuruh.



Orangtua sudah memberi aturan kalau tidur malam pukul 21.00.

Anggota keluarga sudah semestinya mematuhi peraturan itu.





Refleksi

Perhatikan gambar berikut!



Jika kamu telah memahami isi gambar tersebut, buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap gambar tersebut.

Tanggapanmu misalnya dapat berupa:

1. Apakah yang sedang mereka lakukan menurut gambar tersebut?
2. Bagaimana perasaanmu jika bisa melakukan kegiatan seperti pada gambar tersebut?

3. Apakah kamu juga sering melakukan kegiatan seperti gambar tersebut?
4. Sampaikan tanggapanmu jika kamu punya pendapat yang lain.

Pantun Ketaatan

**Di kamar mandi ada sikat
Sabunnya berbau wangi
Jika kamu anak yang taat
Orang tua akan menyayangi**

Balai Pustaka

PATUHI TATA TERTIB KELUARGA

BAB 3

Pancasila Kebanggaanku



Setelah kamu mempelajari Bab 3 “Pancasila Kebanggaanku”, kamu diharapkan dapat:

1. Menunjukkan sikap bangga memiliki Pancasila sebagai pemersatu bangsa.
2. Menyebutkan contoh perilaku yang sesuai sila ketiga dari Pancasila.
3. Menceritakan kegiatan kegiatan yang menunjukkan bangga pada Pancasila.



Pulang sekolah Lilis bercerita dengan ibunya.
Ia mendapat tugas menghafal lagu wajib.
Lagu yang harus dinyanyikan "Garuda Pancasila".
Lagu tersebut diciptakan oleh Sudharnoto.
Lagunya seperti berikut ini.

Garuda Pancasila
Akulah pendukungmu
Patriot proklamasi
Sedia berkorban untukmu
Pancasila dasar negara
Rakyat adil makmur sentosa



Pribadi bangsaku

Ayo maju, maju

Ayo maju, maju

Ayo maju, maju!

Lilis belajar menyanyi bersama ibunya.

Lilis anak yang taat pada nasihat ibu.

Berulang-ulang Lilis menyanyi.

Lilis menjadi hafal.

"Lilis bagus kamu sudah hafal!"

Ibu memuji Lilis.



“Ada berapa sila di Pancasila?” tanya ibu.

“Ada lima, Bu!”

Lilis menjawab sambil menunjukkan 5 jari tangannya.

Lilis lebih percaya diri.

Ia sudah hafal lagu dan mengerti tentang Pancasila.

Besok kalau maju di kelas, ia sudah berani.

Ibu bangga melihat Lilis semakin pandai.

Cerita tersebut menggambarkan seorang anak yang bangga belajar tentang Pancasila. Perbuatannya itu merupakan pengamalan Pancasila, khususnya sila ketiga: Persatuan Indonesia.



Tahukah Kamu?

Balas Budi Garuda

Di sebuah desa terpencil tinggalah sebuah keluarga.

Keluarga itu terdiri atas ayah, ibu, dan anak.

Anaknya bernama Raka.

Keluarga ini sangat miskin.
Mereka tinggal di daerah yang tandus.
Untuk makan sering kekurangan.
Mereka juga kekurangan minum.
Namun demikian, keluarga itu hidup rukun.
Mereka selalu bergotong-royong.
Ayah, ibu, dan anak saling membantu.
Saat itu musim kemarau.
Persediaan air mereka makin menipis.
Tiba-tiba mereka mendengar suara benda jatuh.
Tepatnya di depan rumah.
Ternyata seekor burung Garuda sedang terluka.
Raka merasa iba.
Ia berlari menolong burung itu.
Ibu bergegas mengambilkan minum untuk Garuda.
Ayah membalut luka garuda dengan kain bekas.
Perlahan Garuda itu mulai membaik.
"Terima kasih aku telah diobati!"
Ternyata Garuda itu bisa berbicara.

“Sebagai balas budi, aku akan beri kesuburan di desa ini.”

Setelah berkata Garuda kemudian menghilang.

Hujan pun turun dengan lebatnya.

Keesokan harinya tumbuh berbagai tanaman di desa itu.

Keluarga Raka hidup bahagia.

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Dongeng Balas Budi Garuda mencerminkan keluarga yang rukun menjunjung nilai-nilai Pancasila. Di antaranya suka menolong, bergotong-royong, dan rela berkorban.



Mari Pelajari!

Pancasila Pedomanku

Dasar negara Indonesia adalah Pancasila.

Semua warga Indonesia harus berpedoman Pancasila.

Keluarga juga harus menganut Pancasila.

Pancasila ada 5 sila.



Kelima sila itu pedoman semua warga Indonesia.
Mengamalkan Pancasila berarti menaatinya.
Menaati Pancasila dilakukan setiap hari.
Pengamalan Pancasila dilakukan di mana saja.
Pengamalan di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Aku Bangga pada Pancasila

Pancasila sebagai dasar negara harus diamalkan.
Salah satu pengamalannya menaati peraturan keluarga.
Menaati peraturan keluarga banyak manfaatnya.
Kita akan biasa berperilaku tertib.
Biasa disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.



Kita akan menjadi kebanggaan keluarga.

Hidup akan teratur jika berpedoman pada Pancasila.

Kita wajib bersyukur hidup di Indonesia.

Indonesia memiliki Pancasila yang sangat membanggakan.

Bangga dengan Pancasila merupakan pengamalan sila ketiga.

Bersemangatlah dalam menyanyikan lagu "Garuda Pancasila".

Perilaku itu juga pengamalan sila ketiga dari Pancasila.



**Tunjukkan
Karaktermu!**

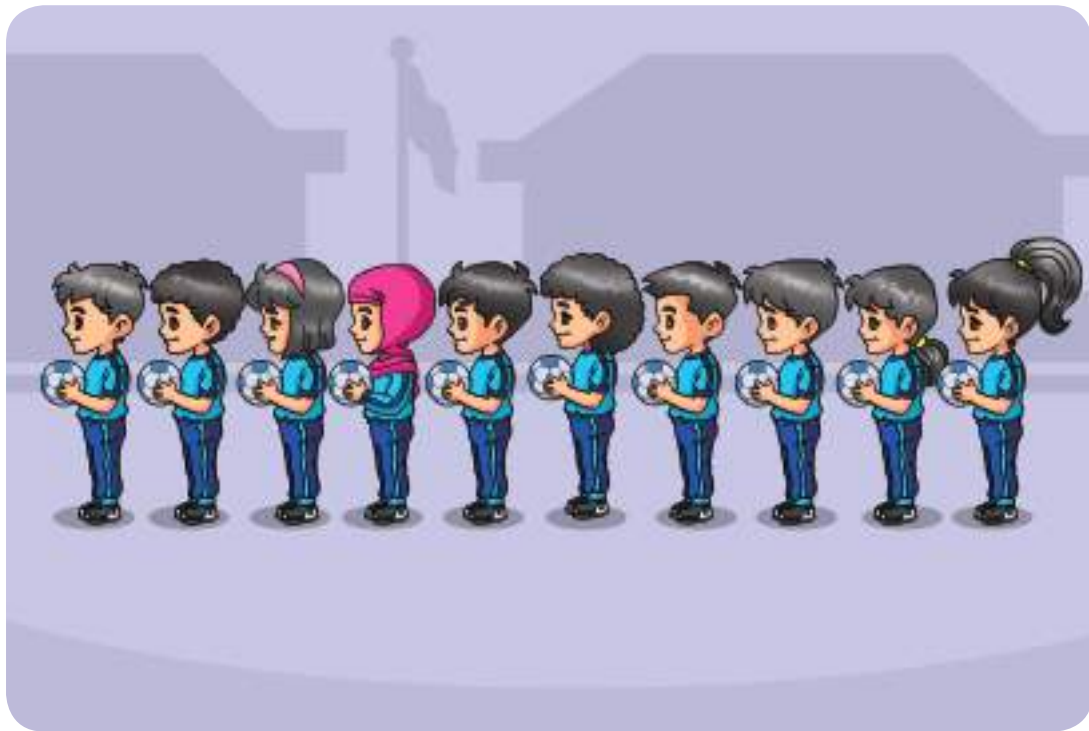
Mari Bermain Kereta Bola!

Cara bermainnya sebagai berikut:

1. Peralatan yang disiapkan 10 bola plastik sebesar bola voli.
2. Bentuk regu, tiap regu ada 10 anak.
3. Setiap regu berbaris ke belakang.



4. Setiap anak dalam regu memegang bola.



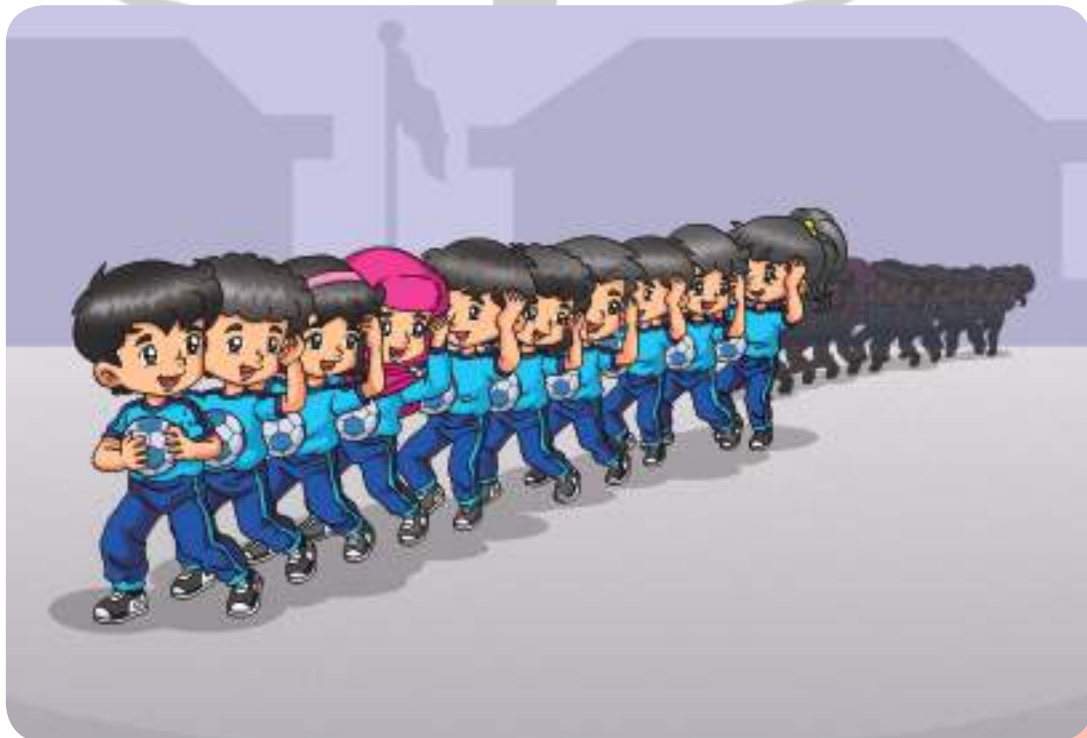
5. Bola diletakkan di antara perut dan punggung. Anak paling depan memegang bola dengan kedua tangannya.



6. Setiap anak kedua tangannya memegang kepala, kecuali anak paling depan.



7. Kemudian, semua berbaris berjalan maju menuju finis.



8. Regu yang sampai finis lebih dulu dan tidak menjatuhkan bola menjadi pemenang.

Jika ingin berhasil dalam permainan ini, anak-anak harus kompak dalam mengatur langkah. Berhati-hatilah dalam menjaga bola agar tidak jatuh.

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Nilai-nilai dalam permainan ini yang mencerminkan pengamalan Pancasila antara lain kerja sama, berhati-hati menjaga bolanya, tidak egois, dan harus bersatu.



**Sebaiknya
Kamu Lakukan!**

Dapatkan Kita Mengamalkan Pancasila?

Sila ketiga dari Pancasila harus kita amalkan.

Contoh pengamalan sila ketiga antara lain:

Hidup rukun dalam keluarga.



Bekerja sama membersihkan rumah.



Anak membersihkan gambar Burung Garuda.



Refleksi

Perhatikan gambar di halaman 45 berikut!

Jika kamu telah memahami isi gambar tersebut, buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap gambar tersebut.



Tanggapanmu misalnya dapat berupa:

1. Apakah yang sedang dilakukan anak itu menurut gambar tersebut?
2. Bagaimana perasaanmu jika bisa melakukan kegiatan seperti pada gambar tersebut?
3. Apakah kamu hafal dengan lagu yang dinyanyikan anak pada gambar tersebut?
4. Sampaikan tanggapanmu jika kamu punya pendapat yang lain.

Pantun Dasar Negara (1)

Paling mahal si buah pala
Pala disimpan dalam saku
Dasar negaraku Pancasila
Kau pemersatu negaraku



SAYA INDONESIA,
BANGGA PANCASILA

BAB 4

Dasar Negaraku

Setelah kamu mempelajari Bab 4 “Dasar Negaraku”, kamu diharapkan dapat:

1. Menunjukkan sikap mensyukuri Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.
2. Menyebutkan bunyi sila dari Pancasila secara urut dan benar.
3. Menceritakan kegiatan yang menunjukkan pengamalan sila ketiga dari Pancasila.





Susi belajar malam hari.
Ia belajar ditemani ibunya.
Susi akan mengerjakan tugas.
Ternyata buku tugasnya tidak ada.
Susi kebingungan.
Ia hampir menangis.
Ibu berusaha mencari buku Susi.
Tapi tidak ketemu juga.
Tugas Susi menulis sila-sila Pancasila.

"Besok dicari di sekolah, ya?" kata Ibu.

"Sekarang Susi menulis tugasnya di buku lain," lanjut Ibu.

"Baik, Bu. Maafkan Susi, Bu!" kata Susi.



Susi merasa bersalah.

Susi kurang teliti saat berkemas di sekolah.

Akibatnya, buku tugasnya tertinggal.

Susi pun menulis butir-butir Pancasila.

Ia dibimbing ibunya.

Sekarang Susi mengerti kelima sila tersebut.

Hati Susi lega, tugasnya sudah selesai.

Ia bersyukur kepada Tuhan sudah bisa belajar dengan baik.

Cerita tersebut menggambarkan suasana belajar tentang Pancasila yang merupakan pengamalan Pancasila, terutama sila ketiga: Persatuan Indonesia.



Tahukah Kamu?

Persahabatan Bunga dan Lebah

Suatu siang yang terik, sekuntum bunga terlihat kelelahan.

Bunga hanya bisa menunggu sore.

Atau pagi saat matahari tidak terik.

Saat itulah yang paling ditunggu-tunggu Bunga.

Bunga terlihat sedikit sangat lelah.

Beberapa ekor ulat bergelantung di dahan kecilnya.

Ulat itu menggerogoti sebagian daunnya.

Dari kejauhan ada seekor lebah hinggap di sebuah pohon.

Lebah menyapa Bunga yang terlihat lelah.

“Bunga, kau terlihat sangat lelah dan layu.

Mau aku bawakan sedikit air untuk menyiramimu?”

“Tidak perlu Lebah, aku sudah terbiasa seperti ini.

Aku akan kembali segar saat matahari berada di ufuk barat.”

Bunga memang sosok yang sangat hebat.

Ia berdiri tegak walau tangkainya tak begitu besar.

Daun-daun segarnya dibiarkan dimakan ulat.

Padahal ia dengan susah payah mencari makanan dari dalam tanah.

Bunga menyadari jika hidupnya tidak begitu lama.

Ia ingin dapat berguna bagi makhluk lain.

Bunga sangat bersyukur karena dapat makanan dari tanah.

Ia juga berterima kasih pada matahari.

Sinarnya telah membantunya dalam proses penyerapan makanan.

“Aku ingin sepanjang hidupku, dapat bermanfaat bagi semuanya.”

Bunga menawari Lebah sari bunga yang manis.

Lebah merasa sedikit ragu.

Akhirnya, Lebah pun menuruti yang dikatakan Bunga.

Lebah dengan ragu mencicipi sedikit sari bunga.
Matanya terbelalak seketika.
Ia pun langsung meminum sari bunga.
Bunga mempersilakan Lebah datang setiap saat.
Asalkan sari yang menempel di kaki lebah disebar.
Setelah menyerap sari bunga ia pun menyebarkan serbuk sari.
Tak lama kemudian, Lebah datang lagi.
Namun, ternyata sang Bunga telah mengering dan mati.
Lebah sedih atas kepergian sahabatnya itu.
Namun, ia melihat begitu banyak bunga lain.
Bunga baru yang tumbuh di sekitarnya, mereka tampak subur.
Lebah pun ingin dirinya bermanfaat bagi makhluk lain.
Sari bunga yang ia minum dibuatnya menjadi madu.
Madu sangat bermanfaat bagi manusia.

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Persahabatan Bunga dan Lebah merupakan contoh pengamalan nilai-nilai Pancasila. Di antaranya, rela berkorban, saling menolong, bersyukur pada alam ciptaan Tuhan, dan ingin hidupnya bermanfaat bagi sesamanya.



Mari Pelajari!

Bunyi Sila Pancasila

Pancasila dasar negara Indonesia.

Biasanya diucapkan saat upacara bendera.

Sila-silanya ada lima.





Ketuhanan Yang Maha Esa



Kemanusiaan yang Adil dan Beradab



Persatuan Indonesia



Kerakyatan yang Dipimpin oleh
Hikmat Kebijaksanaan dalam
Permusyawaratan/Perwakilan



Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat
Indonesia

Bangga pada Pancasila

Pengucapan sila-sila Pancasila harus benar.

Selain itu urutannya juga benar.

Kelima sila itu satu kesatuan.

Sila satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

Kita tidak boleh menghilangkan salah satu sila.

Kita juga tidak boleh mengubah isi sila tersebut.

Siapa pun tidak boleh mengganti dasar negara kita.



Pancasila adalah dasar negara kita yang tertinggi.

Kita harus bangga pada dasar negara kita.

Kita wajib menjunjung tinggi Pancasila sebagai pedoman kita.

Keberadaannya wajib kita syukuri dan hormati.



Kelima sila itu sebagai pedoman bangsa Indonesia.

Perilaku bangsa Indonesia harus sesuai Pancasila.

Pancasila harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Supaya kehidupan kita menjadi damai dan tenteram.

Berpedoman pada Pancasila pengamalan sila ketiga.

Kita menjaga persatuan dengan Pancasila juga pengamalan sila ketiga.



**Tunjukkan
Karaktermu!**

Mari Bermain “Pancasilaku”!

Cara bermainnya sebagai berikut:

1. Anak-anak duduk melingkar saling berhadapan.
2. Jumlah kelompoknya dalam lingkaran itu 3-5 anak.



3. Anak membuat aturan permainan: setiap anak wajib menyodorkan jarinya tangan kanan, 1-5 jari.
4. Semua anak mengucapkan kalimat, “Pancasilaku” sambil menyodorkan jarinya sesuai yang diinginkan.



5. Salah satu anak menghitung jari itu 1-5, jika masih sisa jarinya dihitung lagi 1-5.
6. Anak yang dihitung paling akhir menyebutkan bunyi butir sesuai dengan hitungan tersebut. Misalnya, 3 anak. Jari yang disodorkan semua ada 8, dihitung 1, 2, 3, 4, 5, kembali lagi 1, 2, 3.



7. Anak yang jarinya paling akhir dihitung, yaitu 3 menyebutkan bunyi butir sila ketiga.
8. Permainan bisa dimainkan berulang-ulang. Anak yang tidak bisa menyebutkan butir pancasila tidak boleh diejek, tetapi mendapat konsekuensi sesuai kesepakatan, misalnya menyanyi lagu "Garuda Pancasila".



Permainan Pancasilaku pasti menyenangkan.
Anak-anak belajar berhitung dengan teliti.
Belajar menghargai teman.
Permainan ini juga menumbuhkan sikap percaya diri.
Ketika bermain tidak boleh mengejek.

Kita juga tidak boleh bertengkar.

Sikap mengejek dan bertengkar bertentangan dengan Pancasila.

Terutama sila ketiga.



**Sebaiknya
Kamu Lakukan!**

Dapatkah Kita Mengamalkan Pancasila?

Pancasila sebagai dasar negara harus kita amalkan.

Mengamalkan Pancasila tidak mudah.

Perlu dibiasakan sejak kecil.

Contoh menyanyikan lagu "Garuda Pancasila".

Saat menyanyikan lagu tersebut penuh semangat.

Kita menyanyi dengan rasa bangga.

Bangga sebagai warga negara Indonesia.

Hal ini sesuai pengamalan sila ketiga.

Selain itu, kita juga harus bersyukur mempunyai Pancasila.

Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki dasar negara yang baik.

Sikap bersyukur sesuai dengan pengamalan sila kesatu.



Refleksi

Perhatikan gambar berikut!



Jika kamu telah memahami isi gambar tersebut, buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap gambar tersebut.

Tanggapanmu misalnya dapat berupa:

1. Apakah yang sedang dilakukan anak itu menurut gambar tersebut?
2. Bagaimana perasaanmu jika bisa melakukan kegiatan seperti pada gambar tersebut?

3. Apakah kamu hafal dengan sila Pancasila yang diucapkan anak pada gambar tersebut?
4. Sampaikan tanggapanmu jika kamu punya pendapat yang lain.

Pantun Dasar Negara (2)

**Burung gelatik burung dara
Terbang menuju ke matahari
Pancasila dasar negara
Kita amalkan setiap hari**

Balai Pustaka

PANCASILA PEDOMANKU

BAB 5

Lambang Negaraku



Setelah kamu mempelajari Bab 5 “Lambang Negaraku”, kamu diharapkan dapat:

1. Menunjukkan sikap mensyukuri ditetapkannya bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas sebagai gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.
2. Menjelaskan simbol dalam Pancasila.
3. Menceritakan cara-cara menghormati lambang negara.



Bu Guru sedang mengajak anak-anak mengamati gambar.

Mereka mengamati gambar Garuda Pancasila.

Gambar tersebut menempel di dinding kelas.

Tiba-tiba dari arah belakang Nina bertanya.

“Mengapa setiap kelas ada gambar itu, Bu?”



Bu Guru menjelaskan kalau gambar tersebut lambang negara.

Lambang negara harus dihormati.

Salah satunya dengan cara dipasang di setiap ruang kelas.

"Kita wajib bersyukur kepada Tuhan," kata Bu Guru.

Negara Indonesia memiliki lambang negara Burung Garuda Pancasila.

Lambang tersebut telah menyatukan bangsa Indonesia.

Cerita tersebut menggambarkan suasana siswa belajar tentang lambang negara. Kegiatan tersebut merupakan pengamalan Pancasila, khususnya sila ketiga: Persatuan Indonesia.



Tahukah Kamu?

Ayam yang Cerdik

Di hutan ada seekor induk ayam hutan betina dengan tiga anaknya.

Setiap hari ia berkeliling hutan mencari biji-bijian sebagai makanannya.

Suatu hari ia harus menyeberangi sungai yang airnya deras.

Tak lama kemudian muncul seekor buaya.

Demi anak-anaknya, ia pun memberanikan diri.

“Buaya yang gagah, aku punya sebuah teka-teki.

Jika kau sanggup menjawab teka-teki, makanlah kami.

Namun, kalau tidak bisa menjawab, antarkan kami ke seberang sana,” kata induk ayam.

Buaya pun setuju.

"Apakah kau tahu ada berapa jumlah gigimu, Buaya?"
tanya induk ayam.

Buaya tercengang, ia tidak bisa menjawab.

Ia tidak pernah menghitung giginya.

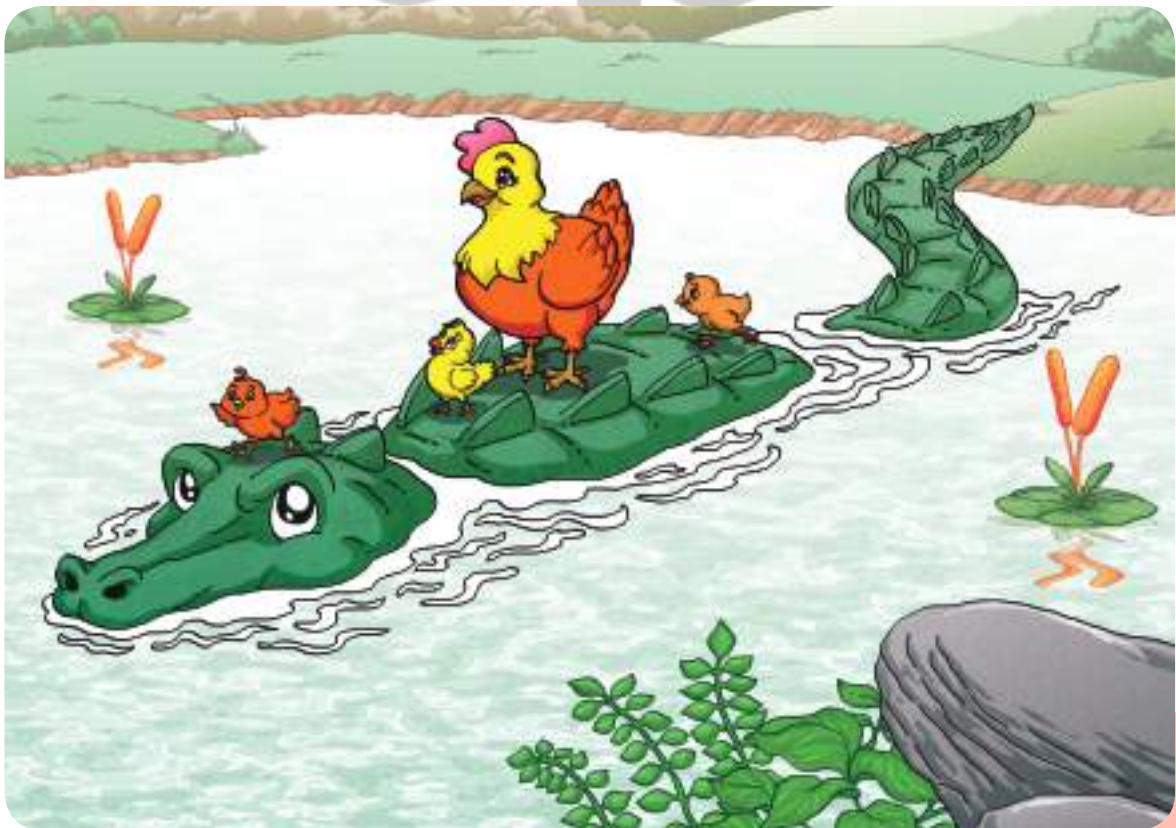
Buaya pun berpikir lama.

Ia mengira ayam itu bukan ayam sembarangan.

Buktinya ia tahu jumlah gigiku, gumamnya dalam hati.

Buaya pun menyerah.

Ia pun mengantarkan induk ayam dan tiga anaknya menyeberangi sungai.



“Jadi, sebenarnya berapa jumlah gigiku?” tanya Buaya.

“Aku juga tidak tahu karena aku belum pernah menghitung,” jawab induk ayam.

Lalu, induk ayam dan tiga anaknya pun berlari.

Buaya kesal karena merasa telah terperdaya.

Itu semua karena kebodohnya sendiri.

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Dalam cerita *Ayam yang Cerdik* merupakan contoh sikap yang merupakan pengamalan Pancasila. Sikap-sikap itu antara lain sayang kepada anaknya, rajin bekerja mencari makan, berani menghadapi rintangan, dan menggunakan akalnya untuk dapat mencari makan.



Mari Pelajari!

Garuda Pancasila

Lambang negara Indonesia adalah Burung Garuda Pancasila.

Burung Garuda yang berkalung perisai Pancasila.

Burung tersebut menengok ke arah kanan.

Kepala menengok ke kanan melambangkan kebenaran.

Lambang negara dipasang di sekolah-sekolah.

Lambang negara juga dipasang di instansi pemerintah.

Selain itu juga dipasang di kantor-kantor.

Kita memasang lambang negara termasuk pengamalan sila ketiga.

Belajar tentang lambang negara juga pengamalan sila ketiga.

Kita wajib menjaga lambang negara.

Kita juga harus menjaga persatuan bangsa.

Sikap-sikap tersebut juga bentuk pengamalan sila ketiga.

Perisai tersebut berisi simbol-simbol dari Pancasila.

Setiap sila dilambangkan dengan satu simbol.

Ada lima simbol untuk lima butir sila.



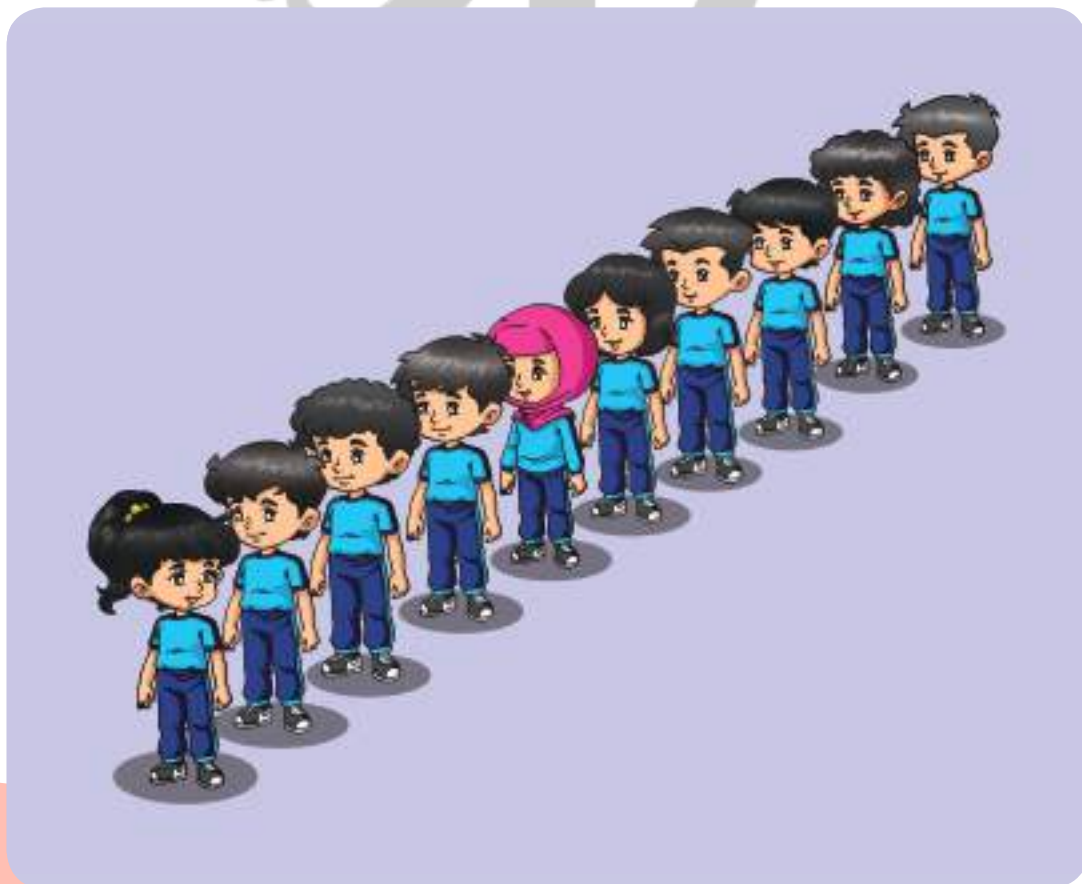


Tunjukkan
Karaktermu!

Mari Melakukan Permainan “Pesan Berantai”!

Cara bermainnya sebagai berikut:

1. Siswa berkelompok, tiap kelompok terdiri atas 10 orang.
2. Tiap kelompok berbaris berbanjar ke belakang.



3. Siswa pertama (paling depan) membaca pesan tertulis dari guru.
Misalnya, sila kedua dilambangkan rantai emas.



4. Siswa pertama menyampaikan pesan secara berbisik pada siswa kedua.
Siswa kedua menyampaikan pesan secara berbisik pada siswa ketiga.
Begitu seterusnya.



5. Siswa kesepuluh (paling akhir) menulis pesan tersebut.

Pesan yang sudah ditulis dilaporkan pada guru.
Kelompok paling tepat menyampaikan isi pesan sebagai pemenangnya.



Permainan ini sangat menyenangkan.
Banyak hal yang dapat kita pelajari.
Kalau kita menyampaikan pesan harus benar.
Pesan tidak boleh ditambahi atau dikurangi.
Pesan harus kita sampaikan dengan baik.

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Nilai-nilai yang tercermin dalam permainan "Pesan Berantai" adalah sikap jujur. Kita harus bermain dengan sportif, belajar mengingat pesan yang diterima, bermain sesuai aturan, dan pesan harus tersampaikan dengan baik kepada penerima pesan.



**Sebaiknya
Kamu Lakukan!**

Dapatkan Aku Mengamalkan Pancasila?

Sebagai bangsa Indonesia kita harus bangga pada lambang negara.

Lambang negara harus kita hormati.

Menghormati lambang negara itu banyak caranya.

Misalnya, tidak menginjak-injak lambang negara.

Kita juga tidak boleh membakar lambang negara.



Refleksi

Perhatikan gambar berikut!



Jika kamu telah memahami isi gambar tersebut, buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap gambar tersebut.

Tanggapanmu misalnya dapat berupa:

1. Apakah yang sedang dilakukan anak itu menurut gambar tersebut?
2. Apakah yang akan kamu lakukan jika melihat peristiwa tersebut?
3. Mengapa kamu melakukan hal itu?
4. Sampaikan tanggapanmu jika kamu punya pendapat yang lain.

Pantun Lambang Negara

**Nusa Tenggara Timur banyak kuda
Kalau Lombok ada Pantai Senggigi
Lambang negaraku burung Garuda
Lambang negara kita junjung tinggi**

Balai Pustaka

**PANCASILA PEDOMANKU,
PANCASILA KEBANGGAANKU**

BAB 6

Pancasila dalam Keluargaku

Setelah kamu mempelajari Bab 6 "Pancasila dalam Keluargaku", kamu diharapkan dapat:

1. Menunjukkan sikap bersyukur, toleransi, dan taat beribadah sebagai pengamalan sila pertama dari Pancasila.
2. Menyebutkan bunyi sila pertama dari Pancasila.
3. Menyebutkan lambang sila pertama dari Pancasila.
4. Menceritakan salah satu perilaku yang menunjukkan pengamalan sila pertama dari Pancasila.





Nina bersama keluarganya berkumpul di ruang makan. Mereka akan makan malam bersama.

Di meja makan sudah siap piring dan sendok.

Menu malam ini ada nasi, oseng kangkung, udang goreng, dan kerupuk.

Di ruang itu sudah ada ayah, ibu, Nina, dan kakaknya.

Mereka sudah mencuci tangan sebelum makan.

"Ayah pimpin doa dulu, ya," kata Ayah.

Semua anggota keluarga sudah bersiap.

Mereka berdoa dengan sungguh-sungguh.

Berdoa kepada Tuhan sebagai rasa syukur karena anugerah-Nya.

Keluarga Nina sudah diberi rezeki berupa makanan.

Makan malam ini terasa nikmat.

Menikmati anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Cerita tersebut menggambarkan kebersamaan keluarga berdoa sebelum makan. Perilaku ini merupakan pengamalan Pancasila, khususnya sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.



Tahukah Kamu?

Keluarga Kelinci

Di sebuah hutan hiduplah keluarga kelinci.

Ibu kelinci mengasuh anak-anaknya dengan kasih sayang.

Anak kelinci itu ada tiga.

Sayang, anak yang ketiga tidak menurut kata Ibunya.

Siang itu, ibu kelinci membawa oleh-oleh wortel.



Wortelnya masih segar-segar.

Ketiga anaknya langsung mendekat kepada Ibu kelinci.

Si bungsu langsung mengambil wortel dan memakannya.

"Bungsu, ayo berdoa dulu sebelum makan," kata ibu.

"Sudah terlanjur, Bu!" ujar si Bungsu.

Sementara itu, ibu dan kedua anak lainnya berdoa.

Si Bungsu asyik makan.

Tiba-tiba si Bungsu tersedak dan batuk-batuk.

Ibu kelinci menolong anaknya.

Ia beri minum air putih.

Selang beberapa saat si Bungsu sudah baik kembali.

"Nah, apa kata Ibu, berdoa dulu sebelum makan," kata Ibu.

"Kita berdoa untuk mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Tuhan."

Ibu menasihati anak-anaknya.

Bungsu menyadari kesalahannya dan segera meminta maaf.

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Dongeng *Keluarga Kelinci* memberikan teladan bagi kita untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Di antaranya patuh kepada orang tua, berdoa sebelum makan, minta maaf kalau bersalah, dan bersyukur kepada Tuhan.



Mari Pelajari!

Pengamalan Sila Pertama

Dongeng *Keluarga Kelinci* sangat baik untuk kita teladani.

Dalam keluarga kelinci itu selalu ditanamkan kebiasaan berdoa.

Berdoa sebelum makan.

Tujuan berdoa untuk bersyukur kepada Tuhan.

Tuhan sudah memberi rezeki berupa makanan.

Berdoa kepada Tuhan merupakan pengamalan sila pertama.

Sila pertama dilambangkan bintang.

Bunyi sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa".

Sila pertama harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.



Pengamalan Sila Pertama dalam Keluarga

Sila pertama harus kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak perilaku yang bisa kita lakukan.

Contoh dari perilaku pengamalan sila pertama sebagai berikut:



Berdoa



Beribadah



Bertoleransi



Bersyukur



**Tunjukkan
Karaktermu!**

staka

Mari Bermain “Pelangi”!

Cara bermainnya sebagai berikut:

1. Siswa berkelompok, setiap kelompok terdiri atas 5 orang.

2. Setiap kelompok duduk melingkar.



3. Kelompok tersebut menyanyikan lagu "Pelangi" ciptaan A.T. Mahmud dengan bertepuk tangan

Pelangi-pelangi alangkah indahmu
Merah kuning hijau di langit yang biru
Pelukismu agung siapa gerangan
Pelangi-pelangi ciptaan Tuhan



4. Selesai menyanyi, siswa pertama memegang kertas dan krayon menggambar pelangi waktunya 10 detik.



5. Siswa pertama memberikan kertas tersebut pada siswa berikutnya yang sudah memegang krayon beda warna untuk melanjutkan menggambar.



Begitu seterusnya sampai semua anak mendapat giliran menggambar. Gambar yang sudah selesai ditempel di papan tulis.



Permainan ini sangat seru.
Anak-anak menggambar bergantian.
Dalam waktu yang sangat singkat.

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Nilai-nilai keteladanan dalam permainan ini adalah mengajak kita untuk belajar berdisiplin, belajar bekerja sama, memahami ciptaan Tuhan, dan akhirnya kita akan bisa bersyukur atas anugerah Tuhan.



**Sebaiknya
Kamu Lakukan!**

Dapatkah Aku Mengamalkan Pancasila?

Sila pertama Pancasila dapat diamalkan dalam keluarga.

Berdoa sebelum makan.



Beribadah sesuai dengan agamanya.



Bersyukur kepada Tuhan.



Tidak mengganggu anggota keluarga yang sedang beribadah.





Refleksi

Perhatikan gambar berikut!



Jika kamu telah memahami isi gambar tersebut, buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap gambar tersebut.

Tanggapanmu misalnya dapat berupa:

1. Apakah yang sedang dilakukan anak-anak itu menurut gambar tersebut?
2. Apakah yang akan kamu lakukan jika kamu mengalami peristiwa tersebut?

3. Mengapa kamu melakukan hal itu?
4. Sampaikan tanggapanmu jika kamu punya pendapat yang lain.

Pantun Bersyukur

**Induk ayam mengerami telur
Telur ayam berjumlah delapan
Kita harus selalu bersyukur
Atas semua anugerah Tuhan**



Balai Pustaka

**BERSYUKUR ATAS ANUGERAH
TUHAN**

BAB 7

Pancasila di Sekolahku



Setelah kamu mempelajari Bab 7 “Pancasila di Sekolahku”, kamu diharapkan dapat:

1. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan pengamalan sila kedua dari Pancasila di sekolah.
2. Menyebutkan bunyi sila kedua dari Pancasila.
3. Menyebutkan lambang sila kedua dari Pancasila.
4. Menceritakan salah satu perilaku yang menunjukkan pengamalan sila kedua dari Pancasila.



Bel istirahat telah berbunyi.
Anak-anak berhamburan ke luar kelas.
Nina buru-buru menuju kantin.
Perutnya sudah terasa lapar.
Tadi pagi Nina belum sempat sarapan.
Ia bangun kesiangan.
Nina berjalan setengah berlari.
Nina tidak memperhatikan jalan.
"Aduh!" teriak Nina.
Rupanya Nina terantuk batu.

Nina meringis kesakitan.

Beruntung Susi sahabatnya berada di belakangnya.

Susi segera menolong Nina.

Nina dipapahnya ke UKS.

Kemudian, Susi dibantu kakak kelas mengobati Nina.

Sekarang kondisi kaki Nina sudah membaik.

Cerita tersebut menggambarkan anak sedang menolong teman di sekolah. Sikap tersebut merupakan pengamalan Pancasila, terutama sila kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.



Tahukah Kamu?

Rusa yang Baik Hati

Hiduplah seekor rusa yang sudah tua.

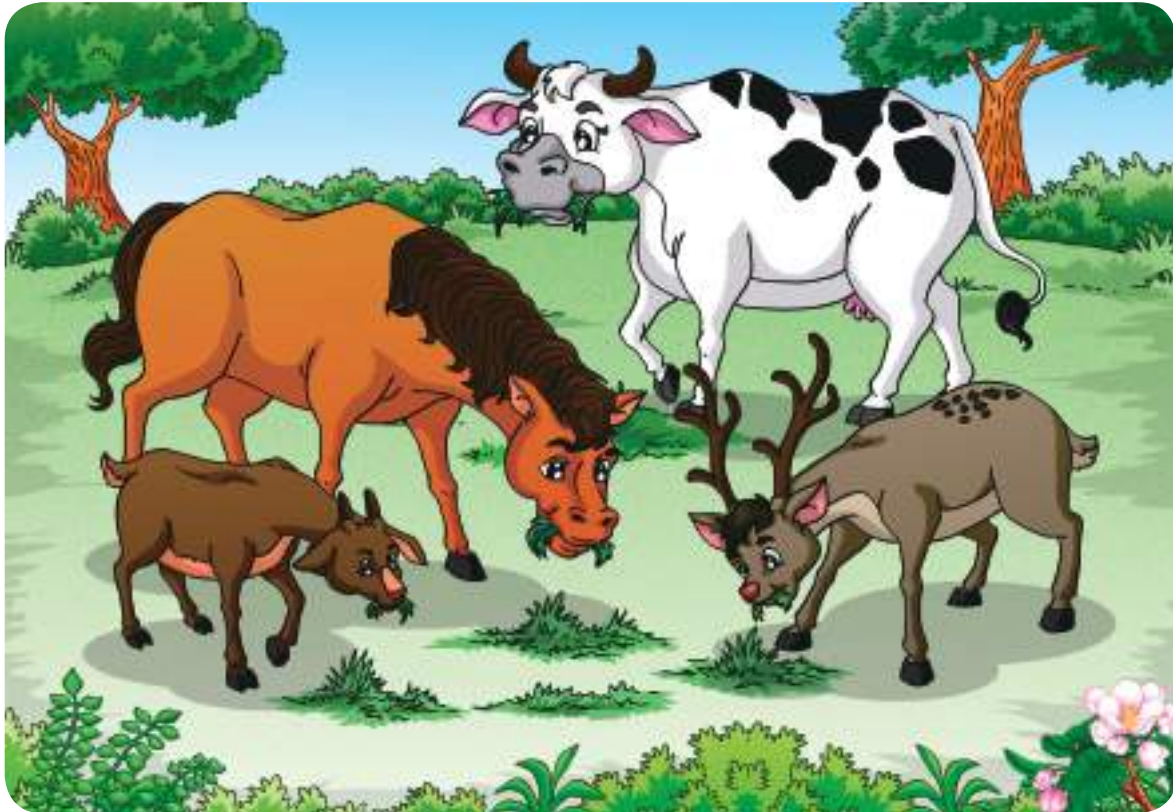
Rusa ini tinggal sendiri.

Tetapi ia baik hati.

Rusa tua ini suka berbagi makanan.

Setiap kali ia mendapat makanan tidak dimakan sendiri.

Ia panggil kambing, kuda, dan teman-temannya.



Pagi ini Rusa tidak kelihatan.

Biasanya ia sudah memanggil teman-temannya untuk makan.

Kambing, Kuda, dan Sapi bingung mencari Rusa.

Setelah berjalan cukup jauh, mereka menemukan Rusa.

Ternyata Rusa sedang sakit.

Ia tidak kuat untuk berdiri, apalagi mencari makan.

Teman-teman Rusa merasa iba melihatnya.

Kuda dan Sapi berusaha mencarikan rumput untuk Rusa.

Kambing menemani Rusa yang sedang sakit.

Setelah makan, berangsur-angsur kesehatan Rusa membaik.

Rusa mengucapkan terima kasih pada teman-temannya.

Mereka kembali gembira melihat temannya sudah sehat.

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Dongeng *Rusa yang Baik Hati* memberi teladan pada kita tentang pengamalan Pancasila. Nilai-nilai ketedanan tersebut antara lain: Suka berbagi kepada teman, menolong teman yang sakit, mengucapkan terima kasih setelah ditolong, dan saling berbalas budi.



Mari Pelajari!

Pengamalan Sila Kedua

Tadi kamu membaca dongeng *Rusa yang Baik Hati*.

Isi ceritanya bagus, bukan?

Kita bisa belajar dari perilaku Rusa.

Rusa selalu berbagi makanan dengan teman-temannya.

Tandanya ia sayang kepada sesama.

Rusa yang baik hati itu banyak temannya.

Teman-temannya sayang juga kepada Rusa.

Kita bisa teladani cerita tersebut.



Dalam kehidupan kita harus mau berbagi.
Kita harus menyayangi orang lain.
Orang lain akan sayang juga pada kita.
Jika ada teman yang membutuhkan pertolongan juga harus kita bantu.
Perbuatan itu merupakan pengamalan sila kedua dari Pancasila.



Sila kedua dilambangkan rantai emas.
Bunyinya "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab".
Sila kedua harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamalan Sila Kedua di Sekolah

Di sekolah kita harus mengamalkan sila kedua.
Perilaku yang mencerminkan sila kedua itu banyak.
Contoh dari perilaku pengamalan sila kedua sebagai berikut:



Berbagi bekal makanan



Meminjami buku



Menolong teman yang jatuh



Saling menyayangi



**Tunjukkan
Karaktermu!**

Balai Pustaka

Mari Bermain “Teman Baikku”!

Cara bermainnya sebagai berikut:

1. Siswa berpasangan.
2. Salah satu siswa membagi 1 lembar kertas menjadi dua bagian.

3. Kertas yang sudah dipotong dua bagian dibagikan kepada pasangannya.



4. Setiap anak menuliskan sifat atau perilaku baik teman.



5. Siswa bertukar kertas yang sudah ditulis, lalu menuliskan kata "Terima Kasih".



6. Kertas yang sudah ditulis terima kasih ditempel di dinding kelas.



Permainan ini harus dilakukan berpasangan.

Jika kamu tidak dapat pasangan, bisa berpasangan dengan guru.

Nilai-nilai Pancasila yang Terkandung:

Nilai-nilai yang dapat diambil dari permainan ini adalah lebih menyayangi teman, suka berbagi, dan terbiasa mengucapkan terima kasih.



**Sebaiknya
Kamu Lakukan!**

Dapatkah Aku Mengamalkan Pancasila?

Kita dapat mengamalkan sila kedua di sekolah.
Banyak hal yang bisa kita lakukan.
Berbagi makanan dengan teman.



Mengajari teman yang belum bisa membaca.



Berteman tidak pilih kasih.





Refleksi

Perhatikan gambar berikut!



Jika kamu telah memahami isi gambar tersebut, buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap gambar tersebut.

Tanggapanmu misalnya dapat berupa:

1. Apakah yang sedang dilakukan anak itu menurut gambar tersebut?
2. Apakah yang akan kamu lakukan jika kamu mengalami peristiwa tersebut?

3. Mengapa kamu melakukan hal itu?
4. Sampaikan tanggapanmu jika kamu punya pendapat yang lain.

Pantun Kasih Sayang

**Taman ditabur biji selasih
Kebun ditabur biji kemangi
Dengan teman jangan pilih kasih
Semua harus kita sayangi**

Balai Pustaka

**SALING MENGHORMATI DAN
MENYAYANGI**

BAB 8

Pancasila dalam Kehidupanku

Setelah kamu mempelajari Bab 8 “Pancasila dalam Kehidupanku”, kamu diharapkan dapat:

1. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan pengamalan sila keempat dari Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyebutkan bunyi sila keempat dari Pancasila.
3. Menyebutkan lambang sila keempat dari Pancasila.
4. Menceritakan salah satu perilaku yang menunjukkan pengamalan sila keempat dari Pancasila.





Putu, Susi, dan Lilis berkumpul di rumah Nina.
Mereka berempat bersahabat.
Siang ini mereka berkumpul.
Mereka akan praktik menanam kangkung.
Ini tugas dari sekolah.
Tugas ini dikerjakan kelompok.
Sekarang mereka baru bermusyawarah membagi tugas.
"Putu membawa tanah, Susi membawa pot."

Nina membagi tugas kepada Putu dan Susi.

"Lilis membawa tanaman kakung, saya membawa pupuk."

Nina melanjutkan pembagian tugas pada temannya.

"Bagaimana?" tanya Nina.

"Setuju!" jawab teman-temannya serempak.

"Kapan kita mulai menanam?" tanya Putu.

"Besok!" jawab Nina.

"Jangan, kalau lusa bagaimana?" kata Putu.

"Besok saya ada acara di rumah paman," lanjut Putu.

"Oke, lusa setuju?" tawar Nina.

"Setuju!" jawab teman-teman serempak.

Mereka pun pulang untuk mempersiapkan tugas.

Cerita tersebut menggambarkan kegiatan musyawarah. Musyawarah merupakan pengamalan Pancasila, terutama sila keempat: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.



Tahukah Kamu?

Bimbim dan Bombom

Di sebuah hutan bambu hiduplah keluarga Panda.

Ada ayah, ibu, dan seorang anaknya.

Sore ini keluarga Panda sedang bermusyawarah.

Sebentar lagi Ibu Panda akan melahirkan anak keduanya.



Anak pertamanya bernama Bombom.

"Bombom, kalau adikmu lahir nanti siapa namanya?" tanya ayah.

"Namanya Pipin, Yah!" jawab Bombom.

"Kok, Pipin sepertinya kurang tepat," kata Ibu Panda.

Mereka bertiga sedang berpikir.

Masing-masing ingin menemukan nama terindah.

"Bagaimana kalau Bimbim?" kata Bombom.

"Setuju, nama yang bagus!" sahut Ibu Panda.

"Cocok, anak Ayah namanya Bombom dan Bimbim," kata ayah.

Mereka pun tertawa bersama.

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Dalam dongeng Bimbim dan Bombom ada nilai-nilai yang bisa kita teladani. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan Pancasila, di antaranya bermusyawarah dengan keluarga, berpendapat saat bermusyawarah, dan menghargai pendapat orang lain.



Mari Pelajari!

Pengamalan Sila Keempat

Kamu tadi sudah membaca cerita Keluarga Panda.

Bagaimana ceritanya, bagus, kan?

Perilaku keluarga Panda bisa kita tiru.

Jika ada suatu permasalahan, sebaiknya kita musyawarahkan.

Dengan bermusyawarah, kita akan mendapat jalan keluar.



Persoalan yang berat menjadi ringan, jika kita pikir bersama-sama.

Kita bisa teladani cerita tersebut.

Ketika bermusyawarah kita harus berbicara dengan sopan.

Usulan dari teman harus kita perhatikan.

Kita harus bisa menghargai pendapat orang lain.

Walau kadang kita tidak sependapat.

Kegiatan bermusyawarah harus kita lestarikan.

Perbuatan itu merupakan pengamalan sila keempat dari Pancasila.

Sila keempat dilambangkan kepala banteng.



Bunyinya “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan”.

Sila keempat harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamalan Sila Keempat dalam Kehidupan Sehari-hari

Sila keempat harus diamalkan dalam kehidupan kita. Banyak perilaku yang mencerminkan sila keempat. Contoh dari perilaku pengamalan sila keempat sebagai berikut:



Berdiskusi



Musyawarah



Siswa berpendapat dalam musyawarah



Menghargai pendapat teman



**Tunjukkan
Karaktermu!**

Mari Bermain “Bendera Bertanya”!

Cara bermainnya sebagai berikut:

1. Siswa berkelompok duduk melingkar, tiap kelompok 4-5 orang.
2. Salah satu memegang bendera merah putih kecil. Pada bendera itu tertulis, “Apakah contoh pengamalan sila keempat?”



3. Bendera itu diberikan ke anggota kelompok secara bergilir.

Saat bendera berkeliling diiringi lagu “Garuda Pancasila”.



4. Lagu selesai, anak terakhir pemegang bendera membaca pertanyaan. Kemudian, menjawab pertanyaan dari bendera tersebut.



5. Begitu seterusnya sampai semua anak mendapat giliran pertanyaan.

Permainan bendera bertanya, sangat menyenangkan.



**Sebaiknya
Kamu Lakukan!**

Apakah Kita Dapat Mengamalkan Pancasila?

Kita dapat mengamalkan sila keempat dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak cara yang dapat kita lakukan.

Pengamalan sila tersebut bisa di rumah, sekolah, atau masyarakat.

Bermusyawarah dengan teman.



Berpendapat saat bermusyawarah.



Menghargai pendapat orang lain.





Refleksi

Perhatikan gambar berikut!



Jika kamu telah memahami isi gambar tersebut, buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap gambar tersebut.

Tanggapanmu misalnya dapat berupa:

1. Apakah yang sedang dilakukan anak itu menurut gambar tersebut?
2. Apakah yang akan kamu lakukan jika kamu mengalami peristiwa tersebut?

3. Mengapa kamu melakukan hal itu?
4. Sampaikan tanggapanmu jika kamu punya pendapat yang lain.

Pantun Musyawarah

**Sambal tomat sambal terasi
Dicampur dengan gula merah
Masalah akan teratasi
Dengan kita bermusyawarah**



**MENGATASI MASALAH DENGAN
MUSYAWARAH**

Daftar Pustaka

Buku:

- Dewi, Ni Putu Candra Prastya. 2020. *Buku Ajar Mata Pelajaran Sekolah Dasar PKn dan Pancasila*. Bali: Nilacakra Publishing House.
- Gesmi, Irwan dan Yun Hendri. 2018. *Pendidikan Pancasila*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas I, Tema 1 s.d. Tema 8*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas I, Tema 1 s.d. Tema 8*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kemdikbud.
- Mahardika, Andi. 2018. *100 Lagu Wajib Nasional Terlengkap dan Terpopuler*. Yogyakarta: Scritto Books Publisher.
- Monteiro, Josef Mario. 2017. *Pembelajaran Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mukijo, Frans. 2003. *Bernyanyi Bersama Anak-Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah untuk peserta didik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Simanungkalit, N. 2009. *Lagu-Lagu Daerah dan Nasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tap MPR Nomor I/MPR/2003 tentang Peninjauan Terhadap Materi dan Status Hukum Ketetapan MPRS dan MPR RI Tahun 1960 sampai dengan Tahun 2002.
- Tim Literasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Modul Literasi Unit 1, Unit 2, dan Unit 3*. Jakarta: Kemendikbud.
- UUD 1945 dan Amandemennya (Edisi Terbaru)
- Widyatmoko, Hani dan Dicky Maulana. 2017. *Kumpulan Lagu Wajib Nasional, Tradisional, dan Anak Terpopuler*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sumber Internet:

<http://ceritadandongengrakyat.blogspot.com/2017/05/dongeng-anak-sd-anak-kerang.html?m=1>). Diunduh 9 Januari 2020, pukul 19.30 WIB.



Glosarium

berani	: tidak takut menghadapi sesuatu
berbagi	: membagi sesuatu untuk orang lain
berdoa	: mengucapkan doa
bersyukur	: mengucapkan syukur kepada Tuhan
bingung	: tidak tahu yang harus dilakukan
cerdik	: pandai mencari pemecahan (panjang akal)
disiplin	: patuh pada peraturan
giliran	: kesempatan
iba	: kasihan
ikhlas	: hatinya tulus
jujur	: tidak berbohong
kantin	: tempat menjual minuman dan makanan di sekolah
keluarga	: ibu, bapak, dan anak
kesal	: kecewa dan jengkel
ketus	: perkataannya keras
lambang	: tanda
lelah	: tidak bertenaga
maaf	: permintaan ampun karena kesalahan
madu	: cairan mengandung gula pada sarang lebah
malam	: waktu setelah matahari terbenam
marah	: perasaan sangat tidak senang
mengabaikan	: tidak mengindahkan perintah
menghargai	: menghormati
menyesali	: merasa kecewa (tidak senang)
musyawarah	: berembuk/berunding
nasihat	: ajaran/pelajaran baik
pandai	: cepat menangkap pelajaran
peraturan	: petunjuk, ketentuan

perisai	: besi baja sebagai pelindung
ragu	: bimbang, kurang percaya
rajin	: sungguh-sungguh bekerja
rezeki	: segala sesuatu yang diberikan Tuhan
rukun	: tidak bertengkar
sabar	: tidak lekas marah
sarapan	: makanan pagi hari
sehat	: tidak sakit
selimut	: kain penutup tubuh waktu tidur
taat	: patuh pada aturan
takdir	: ketetapan/kuasa Tuhan
tandus	: tidak subur
teladan	: contoh
teliti	: cermat, hati-hati
ufuk	: kaki langit
UKS	: Usaha Kesehatan Sekolah



Balai Pustaka

Indeks

A

adil 32, 95, 121

B

bahagia 23, 36, 121

bangsa 31, 56, 65, 69, 73, 121

bangun 15, 16, 17, 19, 21, 22, 90, 121

berani 34, 68, 119, 121

berbagi 92, 93, 94, 95, 99, 119, 121

berbakti 20, 23, 121

berdoa 76, 77, 78, 79, 80, 119, 121

berkemas 49, 121

berlinangan 4, 121

bersahabat 104, 121

bersalah 5, 49, 79, 121

bersyukur 38, 50, 51, 52, 60, 65, 75,
79, 80, 84, 88, 119, 121

bingung 92, 119, 121

bintang 63, 80, 121

burung 35, 62, 74, 121

C

cerdik 119, 121

D

damai 8, 23, 56, 121

dimanja 18, 121

disiplin 37, 119, 121

F

film iii, 2, 121

G

garuda 35, 121

giliran 84, 113, 119, 121

H

hebat 51, 121

hilang 4

I

iba 35, 93, 119, 121

ikhlas 4, 119, 121

Indonesia ii, iii, iv, 3, 5, 6, 18, 34, 36,
37, 38, 47, 50, 53, 54, 56, 60, 65,
66, 68, 69, 73, 117, 121, 125, 126,
131, 132

J

jujur 37, 72, 119, 121

K

kantin 90, 119, 121

karpas 3, 121

kartun 2, 121

kasih sayang 77, 121

kebun 19, 121

kedua 5, 25, 26, 40, 41, 71, 78, 89, 91,
95, 99, 109, 121

keempat 103, 105, 109, 110, 111, 113, 122

kelima 1, 3, 7, 11, 13, 15, 17, 18, 21, 27, 28, 49, 109, 122

keluarga iii, iv, 1, 2, 5, 6, 8, 12, 14, 15, 21, 22, 23, 29, 34, 35, 36, 37, 38, 42, 76, 77, 79, 85, 86, 106, 107, 108, 119, 122

kemarau 35, 122

kepala banteng 63, 109, 122

kesal 19, 68, 119, 122

ketiga 14, 31, 38, 42, 47, 50, 56, 59, 60, 66, 69, 71, 77, 122

ketus 20, 119, 122

L

lagu v, 32, 34, 38, 45, 59, 60, 82, 112, 122

lambang 63, 65, 66, 69, 73, 75, 89, 103, 119, 122

larut 19, 20, 122

layu 51, 122

lelah 19, 50, 51, 119, 122

M

maaf 79, 119, 122

madu 52, 119, 122

makan 2, 3, 5, 19, 20, 22, 35, 68, 76, 77, 78, 79, 80, 85, 92, 93, 122

makmur 32, 122

malam 19, 20, 29, 48, 76, 77, 119, 122

marah 19, 20, 21, 119, 120, 122

melanggar 3, 5, 122

membantu 3, 6, 18, 20, 28, 35, 122

mengabaikan 2, 5, 119, 122

menghargai 11, 12, 27, 59, 107, 109, 119, 122

menolong 4, 35, 36, 52, 78, 91, 93, 122

menyesali 3, 119, 122

musyawarah 105, 110, 119, 122

N

nasihat 2, 3, 4, 5, 7, 14, 18, 20, 33, 119, 122

negara 5, 32, 36, 37, 47, 53, 55, 60, 62, 63, 65, 66, 68, 69, 73, 74, 122

P

Pancasila i, ii, iii, iv, v, vi, 3, 4, 5, 7, 11, 13, 15, 17, 18, 21, 27, 28, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 42, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 53, 55, 56, 59, 60, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 72, 73, 75, 77, 79, 84, 85, 89, 91, 93, 95, 99, 103, 105, 107, 109, 112, 113, 117, 122

pandai 34, 119, 122

pasir 3, 4, 122

pemalas 18, 20, 21, 122

peraturan 1, 6, 8, 11, 15, 21, 22, 23, 29, 37, 119, 122

percaya diri 34, 59, 122

perisai 68, 120, 122

persatuan 56, 69, 122

persoalan 122

pertama 5, 71, 75, 77, 80, 83, 85, 122

R

ragu 51, 52, 120, 122

rajin 20, 21, 68, 120, 122

rantai emas 71, 95, 122

rezeki 77, 80, 120, 122

rukun 35, 36, 42, 120, 122

S

sabar 4, 19, 120, 122

sarapan 90, 120, 122

sehat 93, 120, 122

selimut 16, 17, 21, 120, 123

serbuk sari 52, 123

serempak 105, 123

sibuk 18, 123

sila 1, 3, 5, 7, 11, 13, 15, 17, 18, 21, 27,
28, 31, 34, 36, 37, 38, 42, 47, 48,
49, 50, 55, 56, 59, 60, 62, 66, 69,
71, 75, 77, 80, 89, 91, 95, 99, 103,
105, 109, 110, 111, 113, 123

simbol 63, 69, 123

sombong 18, 21, 123

T

taat 17, 18, 30, 33, 75, 120, 123

takdir 4, 120, 123

tandus 35, 120, 123

teladan 79, 93, 120, 123

teliti 49, 59, 120, 123

tenteram 8, 23, 56, 123

terima kasih 79, 93, 98, 99, 123

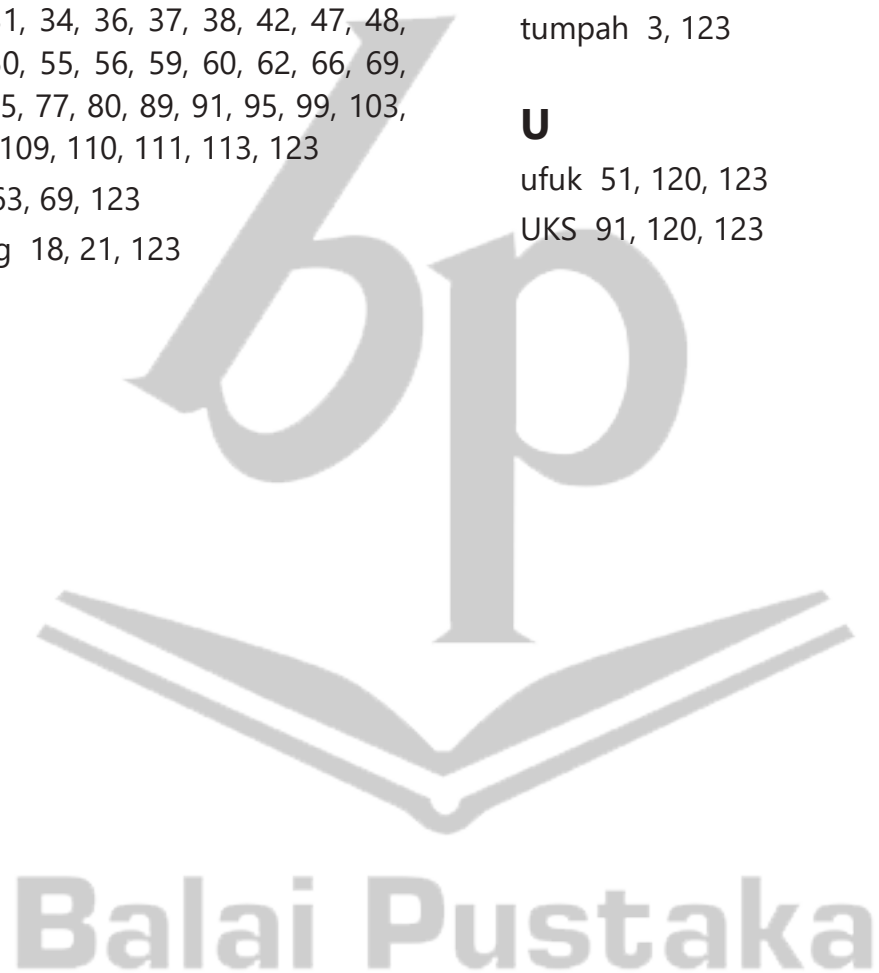
terluka 35, 123

tumpah 3, 123

U

ufuk 51, 120, 123

UKS 91, 120, 123



Profil Penulis



Nama : Rustantiningsih, S.Pd., M.Pd.
No. HP : 085640501084
Email : bundatanti@yahoo.co.id
Akun Facebook : <https://www.facebook.com/bunda.tanti.54>
Alamat Kantor : Jalan Sadewa IV, Nomor 21
Pendrikan Kidul, Kecamatan Semarang
Tengah, Kota Semarang
Telepon (024) 3556527, Kode Pos: 50131.
Bidang Keahlian : Bahasa

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru SDN Anjasmoro 02 (Tawang Mas 01) Kota Semarang (1997–2018).
3. Kepala SDN Kembang Sari 01, Kota Semarang (2018–2019).
4. Kepala SDN Pendrikan Kidul, Kota Semarang (2019–sekarang).

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Tawanagsari II, Kabupaten Karanganyar (1988).
2. SMPN 2 Kerjo, Kabupaten Karanganyar (1991).
3. SMAN 1 Kerjo, Kabupaten Karanganyar (1994).
4. D-II PGSD IKIP Negeri Semarang (1997).
5. S-1 PGSD Universitas Negeri Semarang (2008).
6. S-2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Semarang (2012).

Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. Novel *Langit Masih Cerah Candra* (Iranty Mitra Utama, 2012).
2. Novel *Mutiara Menggandeng Awan* (Pelita Hati Surabaya, 2012).
3. Kumpulan Cerita Pendek *Penantian Rara* (Dapur Buku Jakarta, 2015).
4. *Suluh Basa Jawa untuk Kelas I–VI SD/MI* (Duta Buku, 2016).
5. Kumpulan Puisi *Merangkai Angin* (Perahu Litera Lampung, 2018).
6. Novel *Terima Kasih Itu Tidak Mahal* (Sint Publishing Semarang, 2018).
7. Feature *Belajar di Negeri Kanguru* (CV Oase Group Surakarta, 2019).

8. Tulisan Ilmiah Populer untuk Kenaikan Pangkat (Penulis Pertama), (Sint Publishing Semarang, 2019).
9. Feature *149 Jam di Perancis* (CV Kekata Group Surakarta, 2020).
10. Kumpulan Puisi *Selendang Sekar Langit* (CV Kekata Group Surakarta, 2020).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. *BUTANTI (Buku Tantangan IPA) Alternatif Peningkatan Hasil Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa untuk Materi Alat Pernapasan Makhluk Hidup di Kelas V* (2012).
2. *Pengembangan Materi Ajar Membaca Cerita Anak Bermuatan Nilai-Nilai Karakter untuk Siswa SD Kelas Tinggi* (2012).
3. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Crossword Puzzle Siswa Kelas V SD Tawangmas 01 Kota Semarang* (2012).
4. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Energi Listrik Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VIb SD Tawang Mas 01 Semarang* (2016). Artikel dimuat di Jurnal Wisanggeni, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal, ISSN: 2443-3284, Volume 4 Nomor 2 Juni 2018.
5. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Materi Sistem Perundang-Undangan Pada Siswa Kelas V SD Tawang Mas 01 Semarang* (2017). Artikel dimuat di Jurnal Wisanggeni, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal, ISSN: 2443-3284, Volume 4 Nomor 3 Agustus 2018.
6. *Implementasi Program Pembiasaan untuk Meningkatkan Karakter Nasionalisme pada Guru SD Negeri Kembang Sari 01 Semarang* (2019). Artikel dimuat di Jurnal Perspektif, Dinas Pendidikan Kota Semarang, ISSN: 2443-2148, Volume 5 Nomor 2, November 2019.

Informasi Lain:

1. Juara I Lomba Guru Sekolah Dasar Berprestasi Tingkat Nasional (2009).
2. Juara I Lomba Inovasi Pembelajaran Tingkat Nasional yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014).
3. Juara II Lomba Kreativitas Guru (LKG) Tingkat Nasional yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015).
4. Penerima penghargaan studi banding dan *short course* ke Perancis (2015) dan Australia (2016).
5. Juara I Lomba Menulis Artikel (Feature) Tingkat Nasional yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017).
6. Juara 1 Lomba Keluarga Sukhinah Teladan Nasional, yang diselenggarakan Dirjen Bimas Hindu, Kementerian Agama Republik Indonesia (2018).
7. Penerima penghargaan Satyalencana Pendidikan dari Presiden Republik Indonesia (2019)
8. Fasilitator PPK dan Literasi Nasional (2017 s.d. sekarang).



Nama : Maria Melani Ika Susanti
No. HP : 081809809444
Email : *maria.melani.ika@gmail.com*
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Prodi PGSD, Jln. Afandi, Mrican, Tromol Pos 29
Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan IPA SD, Pendidikan Karakter

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru Fisika, SMA Fons Vitae 1 Jakarta, 2004-2005
2. Dosen Negeri (DPK) pada Program Studi PGSD, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2005 - sekarang

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Kahuman, Klaten.
2. SMP Pangudi Luhur 1 Klaten.
3. SMA Negeri 3 Klaten.
4. S1, Pendidikan Fisika, Universitas Sanata Dharma.
5. S2, Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia.

Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. *Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Universitas Sanata Dharma, 2018).
2. *Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Universitas Sanata Dharma, 2019).
3. *Modul Peningkatan Kompetensi Guru dalam Literasi* (Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2018).
4. *Pedoman Pengembangan Ketahanan Pangan di Sekolah Dasar* (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2019).
5. *Modul Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar* (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2019).
6. *Panduan Refleksi Mahasiswa PPG Prajabatan* (Universitas Sanata Dharma, 2019).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. *Praktikum IPA Fisika Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kompetensi Sains Mahasiswa PGSD*, 2014.
2. *Pembentukan Karakter Siswa kelas V SD dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) di SD Kanisius Wirobrajan 1*, 2014.
3. *Analisis Implementasi Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) Berdasarkan Unsur Competence-Conscience-Compassion Siswa*, 2014.

4. *Building the Character of PGSD Students In Natural Science Subject Through Laboratory Inquiry-Based Learning*, 2015.
5. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Laboratorium*, 2016.
6. *Peningkatan Keaktifan dan Minat Belajar Siswa pada Materi Perkalian Melalui Model Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Siswa Kelas IIA SDN Maguwoharjo 1*, 2018.
7. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas pada Materi Gagasan Pokok Melalui Model Problem Based Learning untuk Siswa Kelas IV*, 2018.
8. *Peningkatan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Organ Gerak Manusia Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Siswa Kelas VA SDN Maguwoharjo 1*, 2018.
9. *Peningkatan Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan*, 2018.
10. *Peningkatan Keaktifan dan Kreativitas pada Materi Puisi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SAVI untuk Siswa Kelas I SDN Maguwoharjo 1*, 2018.
11. *Perbedaan Persepsi Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Lama Mengajar Tentang Kurikulum 2013*, 2019.
12. *Peningkatan Kerja Sama dan Keaktifan Siswa pada Subtema Pertumbuhan Hewan Melalui Model Pembelajaran Group Resume di Kelas IIIA SDN Ungaran*, 2019.
13. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Pecahan untuk Siswa Kelas IVC SDN Ungaran 1*, 2019.
14. *Peningkatan Kerja Sama dan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW untuk Siswa Kelas IIA SDN Ungaran 1*, 2019.
15. *Peningkatan Percaya Diri dan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Role Playing Tema Manyang Hewan dan Tumbuhan Siswa Kelas III SDN Ungaran 1*, 2019.
16. *Peningkatan Minat Baca dan Hasil Belajar pada Materi Pokok Menentukan Ide Pokok melalui Model Pembelajaran CIRC untuk Siswa Kelas VA SDN Ungaran 1*, 2019.
17. *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Kreativitas Melalui Penggunaan Model Project Based Learning pada Siswa Kelas VC SDN Ungaran 1 Yogyakarta*, 2019.
18. *Peningkatan Tanggung Jawab dan Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Metode STAD pada Siswa Kelas IIB SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta*, 2019.
19. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Metode GI untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IVD SDN Ungaran 1*, 2019.
20. *Peningkatan Tanggung Jawab dan Kepedulian Sosial Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Metode NHT pada Siswa kelas ID SDN Ungaran 1 Yogyakarta*, 2019.
21. *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Mandiri Menggunakan Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas I SDN Ungaran 1 Yogyakarta*, 2019.
22. *Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman*, 2019.
23. *Analisis Butir Soal Materi Gaya kelas IV di SD Negeri Kentungan*, 2020.

Informasi Lain:

Pengalaman sebagai Narasumber (Kegiatan/Seminar/Workshop/Bimtek) berikut.

1. Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru SD Bakti Tunas Harapan Magelang, Sekolah Bakti Tunas Harapan Magelang, 2014.
2. Pelatihan Kurikulum 2013 Tingkat SD Yayasan Kanisius, Muntilan, 2014.
3. Pelatihan dan Uji Kompetensi Guru (UKG) bagi Guru-guru dari Sekolah Terpadu Pahoa, Sekolah Terpadu Pahoa, 2014.
4. UKG Praktek bagi Guru-guru dari Yayasan Pondok Indah Don Bosco, Pondok Indah, Jakarta Selatan, Yayasan Pondok Indah Don Bosco, Pondok Indah, Jakarta Selatan, 2014.
5. Kegiatan Olimpiade Sekolah Dasar sebagai Tim Ahli dan Dewan Juri di Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur, PT. Swakarsa Sinarsentosa (DSN Group) Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur, 2014.
6. UKG Bagi Guru-guru di Yayasan Panca Dharma Sekolah Don Bosco Jakarta, Sekolah Don Bosco, Jakarta Timur, 2015.
7. Kegiatan Olimpiade Sekolah Dasar Dalam dan Sekitar Perkebunan PT. Dharma Satya Nusantara Group di Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur, PT. Swakarsa Sinarsentosa (DSN Group) Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur, 2015.
8. Program Peningkatan Kompetensi Guru Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur, Universitas Sanata Dharma, 2016.
9. Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru SD/SMP Satu Atap, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2016.
10. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2017.
11. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Dinas Pendidikan Kab. Nganjuk, 2018.
12. Pelatihan Kurikulum 2013 dan Pendekatan PPR, Yayasan Kolese Santo Yusuf Malang, 2018.
13. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Dinas Pendidikan Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta, 2018.
14. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Bidang Literasi, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2018.
15. Pengembangan Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar di Provinsi Kepulauan Riau dan DIY, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2019.
16. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Dinas Pendidikan Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta, 2019.
17. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Dinas Pendidikan Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta, 2019.
18. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Dinas Pendidikan Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta, 2020.

Profil Editor



Nama : Djunjunan Purnama Sidik
No. HP : 08156092197
Email : djunjunan.balaipustaka@gmail.com
Akun Facebook : Djundjunan PS
Alamat Kantor : Jl. Bunga No. 8-8A, Matraman,
Jakarta Timur 13140
Bidang keahlian : Fisika

Riwayat Pekerjaan:

1. Editor dan Penulis di PT Grafindo Media Pratama, 2001–2014
2. Editor dan Penulis di Penerbit Bintang Cerdas, 2014–2017
3. Editor di PT Balai Pustaka (Persero), 2017–sekarang

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Ciujung II Bandung
2. SMP Negeri 4 Bandung
3. SMA Negeri 5 Bandung
4. S1 Fisika, Universitas Padjadjaran Bandung

Judul Buku yang Pernah Diedit (10 tahun terakhir):

1. *Jurnal Akselerasi Profesi Guru*, PGRI Kota Bandung, 2015–sekarang
2. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik*, PGRI Kota Bandung, 2015–sekarang
3. *Jurnal Guru Inovatif*, PGRI Kota Bandung, 2015–sekarang
4. *Jurnal Mutiara Pedagogik*, STKIP Bina Mutiara Sukabumi, 2016–2017
5. 10 Seri Buku *Kegiatan untuk PAUD* (Penerbit Bintang Cerdas, 2016)
6. 10 Seri Buku *Penunjang untuk PAUD* (Penerbit Bintang Cerdas, 2016)
7. *BUMN dalam Sudut Pandang Tata Negara* (Balai Pustaka, 2019)

8. *Freeport Kembali ke Pangkuan Ibu Pertiwi* (Balai Pustaka, 2019)
9. *Menjadi Komisaris BUMN* (Balai Pustaka, 2019)
10. *Leadership in Practice* (Balai Pustaka, 2019)
11. *Membangun Integritas* (Balai Pustaka, 2019)
12. *Hukum BUMN* (Balai Pustaka, 2020)
13. *110 Tahun Semen Padang dan Kisah-kisah Dulu* (Balai Pustaka, 2020)
14. *Indahnya Berbagi Masyarakat Mandiri* (Balai Pustaka, 2020)
15. *Kemanusiaan pada Masa Wabah Corona* (Balai Pustaka, 2020)

Informasi Lain:

Selain sebagai editor, juga aktif menulis beberapa buku dan telah diterbitkan secara nasional, di antaranya *Matematika untuk SD kelas I-VI* (Setia Purna Inves, 2002), *Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk SMP kelas VII-IX* (Grafindo Media Pratama, 2003), *Mari Mengenal Teknologi di Lingkungan Rumahmu* (Grafindo Media Pratama, 2005), *Membuat Aquarium Sederhana* (Visindo Media Persada, 2006), *Fisika untuk SMP kelas VII-IX* (Setia Purna Inves, 2006), *10 Seri Buku Kegiatan untuk PAUD*, (Bintang Cerdas, 2016), *10 Seri Buku Penunjang untuk PAUD* (Bintang Cerdas, 2016). Salah satu karya tulisnya *Mari Mengenal Teknologi di Lingkungan Rumahmu* berhasil lulus dalam penilaian Pusbuk Tahun 2006.



Balai Pustaka

Profil Ilustrator



Nama : Agus Safitri
No. HP : 0853-1089-9884
Email : agus.ozzie@gmail.com
Akun Facebook : Agus Safitri
Alamat Kantor : Jl. Bunga No.8-8A Matraman Jakarta
13140
Bidang keahlian : Ilustrator dan desain grafis

Riwayat Pekerjaan:

1. Tahun 1999–2001 : PT. INDOSATRIA, Jl. Puyuh Timur EH IV No: 18 Bintaro Jaya Sektor V Tangerang
2. Tahun 2004–2010 : PT. GALAXY PUSPA MEGA, Jl. Curug Raya 26 Permata Timur Jati Waringin Bekasi 1741
3. Tahun 2010–sekarang : PT Balai Pustaka (Persero), Jl. Bunga No: 8–8A, Matraman, Jakarta Timur 13140
Tel. (+6221) 8583369

Riwayat Pendidikan:

1. Tamat SD tahun 1992 berijasah
2. Tamat SMP tahun 1995 berijasah
3. Tamat STM tahun 1998 berijasah

Judul Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi (10 tahun terakhir):

1. *Air Mata Sang Purba* oleh Naning Pranoto
2. *Berterima Kasih Pada Bintang* oleh Veronica
3. *Puteri Cinde Sari* oleh Baheramsjah Taib dan Haksan Wirasutisna
4. *Petualangan Kancil* oleh Adi Buana (Adnan Burhani)
5. *Mengukir Masa Depan* oleh Nidhoen Sriyanto
6. *Buku Korea-Indonesia* Jilid 1 dan 2 oleh Miss Kyo Liem

Informasi Lain:

Akun Instagram: agus_safitri_1979

Profil Desainer



Nama : Sulistyo Wibowo
No. HP : -
Email : tyozwibowo@gmail.com
Akun Facebook : tyograph
Alamat Kantor : Jl. Bunga No. 8-8A, Matraman,
Jakarta Timur 13140
Bidang keahlian : Graphic Design

Riwayat Pekerjaan:

1. Graphic Desainer Balai Pustaka, 2011 - Sekarang

Riwayat Pendidikan:

-

Judul Buku yang Pernah Di-desain dan Dibuat Ilustrasi (10 tahun terakhir):

1. *LOH* karya Putu Wijaya
2. *Merdeka* karya Putu Wijaya
3. *Indonesia South – South Cooperation*

Informasi Lain:

Mempunyai hobi bersepeda dan bermusik

Profil Layouter



Nama : Rahmawati
No. HP : 08176969619
Email : nengrahma09@gmail.com
Akun Facebook : Rahmawati
Alamat Kantor : Jl. Bunga No. 8-8A, Matraman,
Jakarta Timur 13140
Bidang keahlian : Desain dan Layout

Riwayat Pekerjaan:

PT Balai Pustaka (Persero) tahun 2004–sekarang.

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 01 Grogol, Jakarta (1991–1997)
2. SMPN 274 Jelambar, Jakarta (1997–2000)
3. SMU Nurul Falah Serang, Banten (2000–2003)

Judul Buku yang Pernah Di-layout (10 tahun terakhir):

1. *Kono Kene Konco (K3)* (Balai Pustaka, 2018)
2. *Arran* (Balai Pustaka, 2018)
3. *Merajut Cinta di Kebun Karinda* (Balai Pustaka, 2018)
4. *Arran* (Balai Pustaka, 2018)
5. *Permainan Tradisional Anak Negeri* (Balai Pustaka, 2018)
6. *Sarcophagus Onrust - 1* (Balai Pustaka, 2018)
7. *Energizing Community, Empowering Local Wisdom* (Balai Pustaka, 2018)
8. *Menuju Bisnis Berkelanjutan* (Balai Pustaka, 2018)
9. *Ranting Mimpi di Matamu* (Balai Pustaka, 2019)
10. *Bermain Trampolin-Diary Pertamaku* (Balai Pustaka, 2019)
11. *Menjadi Komisaris BUMN* (Balai Pustaka, 2019)
12. *Mengurai Tangkai-Tangkai yang Menjulai* (Balai Pustaka, 2019)

13. *Membangun Pribadi Seutuhnya* (Balai Pustaka, 2019)
14. *Leadership in Practice* (Balai Pustaka, 2019)
15. *Serunya Perjalanan Bersama Bu Rini* (Balai Pustaka, 2019)
16. *Cover Kibaran Sarung sang Kiai* (Balai Pustaka, 2019)
17. *Gaya Ketawa Tunarungu* (Balai Pustaka, 2020)
18. *110 Tahun Semen Padang dan Kisah-Kisahanya Dulu* (Balai Pustaka, 2020)
19. *Indahnya Berbagi Masyarakat Mandiri* (Pupuk Kaltim) (Balai Pustaka, 2020)

